

**KEEFEKTIFAN METODE *PROBING PROMPTING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Tri Yulianto

NIM 10201241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Probing Prompting dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,


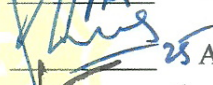

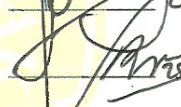
Ary Kristiyani, M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Probing Prompting dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 15 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		Agustus 2016
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		25 Agustus 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Utama		25 Agustus 2016
Dr. Suroso M.Pd., M.Th.	Penguji Pendamping		Agustus 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Tri Yulianto

NIM : 10201241043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Penulis,



Tri Yulianto

MOTTO

In this life we cannot always do great things,
but we can do small things with great love.

(Mother Theresa)

Apapun yang akan terjadi, pasti terjadi. Hidup harus terus berlanjut.

(Tri Yulianto)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala berkat dan rahmat-Nya, dengan mengucapkan syukur dan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua, kedua orang tua angkat Bapak Marhono Santoso dan Ibu Lilik Yuniasti yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, harapan, dan memberikan kepercayaan kepada penulis dengan sepenuh hati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Wakil Dekan FBS I UNY, Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Suroso, M.Th., M.Pd., dan Ibu Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum. yang penuh kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan. Terima kasih pula kepada Bapak Drs. Ibnu Santosa, M.Hum. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 6 Surakarta, Bapak Sutarmo S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin dan waktu untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia Kelas VIII, SMP Negeri 6 Surakarta,

Ibu Titik Haryani S.Pd., dan siswa Kelas VIII A, VIII B, dan VIII C yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.


Terima kasih kepada Bapak Marhono Santoso dan Ibu Lilik Yuniasti tercinta atas pengorbanan, doa, motivasi, dan kasih sayang yang tuncurah. Kepada Salmi Sa'diyah, Agil Sasongko, Yayan Antono, dan Azwar Rizky Syafrudin yang telah memberikan semangat, motivasi, dan senantiasa menemani dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih kepada Radityo Bayu yang selalu menyelakan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu memberikan pemahaman kepada penulis.

Tidak lupa terima kasih saya sampaikan kepada Kelas L PBSI 2010 yang telah memberikan keluarga, keceriaan, semangat, motivasi, dan pengalaman yang luar biasa. Adik Angkatan Tahun 2011-2014 terima kasih karena kalian sering menemani di saat membutuhkan hiburan. Untuk teman-teman yang telah mendukung dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Tuhan YME membalas semua budi baik kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2016

Penulis


Tri Yulianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hakikat Menulis.....	9
B. Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Pertama.....	10
C. Teks Berita.....	11
1. Unsur-Unsur Berita.....	11

2. Syarat-Syarat Berita.....	14
3. Bahasa Berita.....	17
4. Jenis-Jenis Berita.....	21
5. Teknik Penulisan Berita.....	23
6. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Berita.....	25
D. Pembelajaran Metode <i>Probing Prompting</i>	26
E. Langkah-Langkah Metode <i>Probing Prompting</i>	31
F. Evaluasi Menulis Teks Berita.....	32
G. Penelitian yang Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir.....	36
I. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Praeksperimen.....	40
2. Tahap Eksperimen.....	41
3. Tahap Pascaeksperimen.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
1. Pengertian Instrumen Penelitian.....	43
2. Validitas Instrumen.....	46
3. Reliabilitas Instrumen.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Homogenitas Varians.....	48
3. Uji Hipotesis.....	48
H. Definisi Operasional Variabel.....	48
I. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
a. Data <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	52
b. Data <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	56
c. Data <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Tesk Berita Kelompok Kontrol.....	60
d. Data <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	64
e. Rangkuman Hasil <i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	68
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	70
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	70
b. Uji Homogenitas Varians.....	73
3. Analisis Data.....	74
a. Uji-t Sampel Berhubungan.....	75
1) Uji-t Data <i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	75
2) Uji-t Data <i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	75
b. Uji-t Sampel Bebas.....	76
1) Uji-t Data <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	76
2) Uji-t Data <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	77
4. Pengujian Hipotesis.....	78
a. Hipotesis Pertama.....	78

b. Hipotesis Kedua.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Berita antara Kelompok yang Menggunakan Metode <i>Probing Prompting</i> dengan Kelompok Menggunakan Metode Konvensional.....	82
2. Keefektifan Metode <i>Probing Prompting</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Contoh Penilaian Tugas/Proyek.....	33
Tabel 2	:	Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita.....	35
Tabel 3	:	Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4	:	Distribusi Frekuensi Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 5	:	Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 6	:	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 7	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Prates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 8	:	Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 9	:	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 10	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 11	:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 12	:	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 13	:	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 14	:	Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pascates</i> Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 15	:	Perbandingan Data Statistik Skor Prates dan <i>Pascates</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 16	:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	

	Keterampilan Menulis Teks Berita Menurut Kolmogorov-Smirnov.....	70
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Keterampilan Menulis Teks Berita.....	72
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	73
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol	76
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 22	: Hasil Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	78
Tabel 23	: Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Bagan Desain Penelitian <i>Random, Pretest, Posttest</i>	39
Gambar 2	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Prates</i> Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	54
Gambar 3	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Prates</i> Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	58
Gambar 4	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pascates</i> Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol.....	62
Gambar 5	:	Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pascates</i> Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data <i>Prates</i> Kelompok Kontrol.....	92
Lampiran 2	: Data <i>Prates</i> Kelompok Eksperimen.....	93
Lampiran 3	: Data Pascates Kelompok Kontrol.....	94
Lampiran 4	: Data Pascates Kelompok Eksperimen.....	95
Lampiran 5	: Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 6	: Soal Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	97
Lampiran 7	: Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 8	: Pedoman Penelitian.....	100
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol....	101
Lampiran 10	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	106
Lampiran 11	: Silabus.....	131
Lampiran 12	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	132
Lampiran 13	: Uji Reliabilitas.....	135
Lampiran 14	: Sebaran Distribusi Frekuensi.....	136
Lampiran 15	: Uji Normalitas Sebaran Data.....	144
Lampiran 16	: Uji Homogenitas Varians.....	158
Lampiran 17	: Uji-t Antarklasifikasi Penelitian.....	162
Lampiran 18	: Uji-t Antarkelompok Penelitian.....	164
Lampiran 19	: Hasil Prates dan Pascates.....	166
Lampiran 20	: Dokumentasi.....	178
Lampiran 21	: Surat-surat.....	180

KEEFEKTIFAN METODE *PROBING PROMPTING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 SURAKARTA

Oleh

Tri Yulianto

NIM 10201241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional; (2) menguji keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah desain *prates pascates* kelompok kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan kelas VIII A sebagai kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *prates* dan *pascates*. Validitas instrumen berupa validitas isi. Validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan program komputer SPSS 23.0. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 23.0 menunjukkan data *prates* dan *pascates* berdistribusi normal dan homogen.

Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita antara siswa yang diberi pembelajaran menulis menulis teks berita dengan menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode konvensional; (2) metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta. Analisis uji-t data *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 2,944 dengan db 60, dan nilai p 0,005. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,005 < 0,05$). Hasil analisis uji-t data *prates* dan *pascates* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 6,670 dengan db 30, dan nilai p 0,000. Nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: menulis teks berita, metode *probing prompting*, siswa Kelas VIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Menulis membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya seperti berbicara, membaca, dan menyimak, serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca.

Menulis sangat penting bagi siswa. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara tidak langsung kepada orang lain. Seringkali seseorang mempunyai sebuah ide yang bagus, tetapi tidak dapat menyampaikan ide tersebut melalui lisan. Dengan keterampilan menulis inilah, mereka dapat menyampaikan maksud dan tujuan sebuah ide tersebut. Tujuan keterampilan menulis di sekolah adalah siswa dapat memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menulis.

Kebiasaan menulis di kalangan anak-anak Indonesia sekarang ini masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diadakan 3 tahun sekali, Indonesia menempati posisi 64 dari 65 negara yang mengikuti program tersebut pada Tahun 2012 (www.kemendikbud.go.id). Kurangnya penguasaan kosakata

membuat anak kesulitan dalam menulis. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat anak terhadap kegiatan menulis.

Membiasakan seseorang untuk menulis tidak mudah. Harus ada dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan seseorang gemar menulis. Dalam hal ini, peran orang tua menjadi agen utama dalam menanamkan motivasi-motivasi kepada anak untuk gemar menulis. Jika orang tua berhasil menanamkan kebiasaan menulis, tugas guru menjadi lebih ringan. Guru bertugas mengembangkan kemampuan anak agar menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, pembelajaran menulis di sekolah harus didesain menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memiliki antusiasme yang tinggi terhadap keterampilan menulis.

Kemajuan teknologi memudahkan siswa dalam memperoleh berbagai informasi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk memberikan materi. Pelajaran yang mengacu kepada buku teks diubah ke dalam pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Salah satu keterampilan menulis yang bagi siswa adalah menulis teks berita.

Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan pembaca. Berita dikatakan laporan tercepat karena bersifat publikatif, bahwa semakin baru peristiwa/kejadian yang diberitakan akan mudah terpublikasi secara luas. Namun, sebuah berita bukan sesuatu yang mudah untuk dipublikasikan. Kenyataanya, menulis teks berita harus mempunyai kejelian

dalam memilah hal-hal penting yang cocok untuk dipertahankan. Hal ini berkaitan dengan daya tarik seseorang untuk mendengar, membaca, dan mengetahui isi berita dengan sungguh-sungguh.

Permasalahan yang terjadi ketika mengadakan pembelajaran menulis teks berita di sekolah salah satunya karena kurang termanfaatkannya lingkungan sumber berita di sekitar sekolah atau kurang terlatihnya siswa ketika memasuki lingkungan sumber berita. Terlebih, siswa tidak memahami daya tarik sebuah berita. Kebanyakan dari siswa lebih memilih menikmati berita yang sudah jadi daripada harus menulis dan merasakan prosesnya.

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis teks berita, guru cenderung menerapkan teknik pembelajaran ceramah yang selanjutnya memberikan penugasan dengan acuan buku teks. Teknik tersebut membuat siswa bosan dan akhirnya mereka tidak dapat mengembangkan potensi diri. Jika guru memberikan metode yang lebih *fresh*, siswa akan termotivasi dan kemauan untuk menulis akan muncul.

Pemilihan metode pembelajaran akan membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan menulis berita salah satunya dengan menggunakan metode *probing prompting*.

Menurut arti katanya, *probing* adalah menyelidiki atau melacak. *Prompting* adalah menuntun atau mendorong. Secara tidak langsung dengan menggunakan metode ini, siswa telah belajar tentang kegiatan wawancara. Dalam Jurnalistik, data dan fakta diperoleh melalui pengamatan dan wawancara

(Siregar, 1998:43). Data dan fakta yang dikumpulkan siswa harus memenuhi unsur-unsur berita yaitu 5W+1H – *What* (peristiwa apa), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut), *Where* (di mana kejadian tersebut), *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi), *Why* (mengapa peristiwa tersebut terjadi), dan *How* (bagaimana proses kejadiannya).

Teknik ini akan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis, mampu menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, dalam hal ini berupa teks berita. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks berita dengan metode *probing prompting* adalah siswa mampu menulis teks berita dengan memerhatikan unsur-unsur pembentuk berita sehingga mampu menjadikan teknik ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Dengan demikian, pada kesempatan ini dibuktikan keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, permasalahan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa masih rendah.
2. Menulis dikatakan sebagai keterampilan yang kompleks.
3. Metode yang digunakan kurang variatif.
4. Metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita belum pernah diuji efektivitasnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Masalah- masalah pada penelitian ini, akan dibatasi dengan hal-hal berikut.

- a. Adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan kepada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta yang mengikuti pembelajaran dengan metode *probing prompting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Keefektifan penggunaan metode *probing prompting* dalam kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah metode *probing prompting* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Membuktikan perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.
2. Menguji keefektifan metode *probing prompting* efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat membuktikan keefektifan metode *probing prompting*. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut. Dari pengetahuan tersebut, penggunaannya dapat dikolaborasikan dengan mewujudkan teknik pembelajaran yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi menjadi tiga, yaitu bagi guru, bagi siswa, dan bagi sekolah. Manfaat bagi guru yaitu, dapat menjadi salah satu alternatif pilihan

strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita. Manfaat bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan tanggapan dan interpretasi yang berbeda terhadap judul di atas, perlu diberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul.

1. Keefektifan

Indikator keberhasilan dari pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna memperoleh hasil yang optimal atau sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

2. Teks Berita

Teks berita adalah teks yang berisi laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum.

3. Menulis Berita

Menulis teks berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat atau dipublikasikan di media pers, baik surat kabar, majalah, tabloid, radio, atau televisi.

4. Metode *Probing Prompting*

Metode *probing prompting* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dengan menyajikan rangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

5. Metode Konvensional

Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang menerapkan teknik pembelajaran ceramah dan memberikan penugasan dengan acuan buku teks.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini, diuraikan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu hakikat menulis, pembelajaran menulis di sekolah menengah pertama, teks berita (unsur-unsur, syarat, bahasa, jenis-jenis, teknik penulisan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita), serta metode *probing prompting*. Pada bab ini juga akan diperjelas mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

A. Hakikat Menulis

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan sebagai cara untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimilikinya. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008:22).

Menurut Hartig (via Tarigan, 2008:25) terdapat tujuh tujuan menulis, yaitu (1) penugasan, (2) menyenangkan, atau menghibur pembaca (altruistik), (3) meyakinkan pembaca atas suatu gagasan (persuasif), (4) memberi informasi kepada pembaca, (5) memperkenalkan diri kepada pembaca, (6) pencapaian suatu nilai seni, dan (7) pemecahan masalah.

Sementara itu, Lado (via Suriamiharja, dkk., 1996:1), mendefinisikan bahwa, "*To write is put down the graphic symbol that represent a language one*

understands, so that other can read these graphic representation.” Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Berbeda dengan Lado dan Tarigan, Suriamiharja (1996:2), mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam sebuah tulisan menggunakan simbol-simbol bahasa dan lambang-lambang grafis. Keterampilan menulis digunakan untuk memberi informasi kepada orang lain.

B. Keterampilan Menulis di Sekolah Menengah Pertama

Menurut Nasir (2012), keterampilan berbahasa di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan mempunyai subpembelajaran yang berbeda. Suryaman (2009:22-23) menambahkan untuk keterampilan menulis di Sekolah Menengah Pertama terdiri dari keterampilan menulis surat dinas, menulis petunjuk, menulis naskah drama satu babak, menulis rangkuman, menulis teks berita, menulis slogan/poster, keterampilan puisi bebas, dan keterampilan menulis laporan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dibelajarkan dan dikuasai oleh siswa. Salah satu kompetensi dasar menulis yang harus dicapai siswa SMP Kelas VIII adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Penelitian ini menggunakan kompetensi dasar menemukan pokok-pokok berita dan mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton. Penelitian ini dilakukan terhadap Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta dengan asumsi bahwa Kelas VIII tepat untuk mendapatkan perlakuan ini mengingat kemampuan menulis berita siswa harus dimatangkan. Selain hal tersebut, kompetensi menulis teks berita memang diberikan pada siswa Kelas VIII.

C. Teks Berita

Berita merupakan tulisan berisi fakta tentang kejadian yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat. Berita berisi fakta, namun tidak semua fakta adalah berita. Berita biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan orang banyak. Semi (1995:9) menyebutkan bahwa berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain. Tidak semua fakta adalah berita. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media *online* internet (Sumandiria 2005:65). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fakta yang tidak memenuhi kelayakan berita tersebut tidak termasuk ke dalam jenis berita.

Selanjutnya, Siregar (1998:27) juga berpendapat bahwa berita adalah Kejadian yang diulangi, yaitu dengan menggunakan kata-kata, atau gambar-gambar. Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita jurnalistik. Ada ukuran-ukuran tertentu yang harus dipenuhi agar suatu kejadian atau peristiwa dalam masyarakat dapat diberitakan pers. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai sebuah fakta atau kejadian yang telah memenuhi unsur-unsur tertentu disampaikan melalui media massa, radio televisi, dan sebagainya.

1. Unsur-Unsur Berita

Sebuah fakta layak disebut berita apabila memenuhi unsur-unsur tertentu. Para pakar jurnalistik telah menyepakati unsur-unsur tersebut adalah 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, dan How*). Unsur-unsur tersebut saling mendukung dalam sebuah berita yang mengandung informasi yang lengkap. Hal tersebut akan lebih memuaskan pembaca karena mendapatkan sebuah informasi secara jelas dan tidak samar (Romli, 2000:6).

Romli (2000:6) menjelaskan bahwa fakta yang layak diberitakan harus memenuhi unsur-unsur 5W+1H, 5W+1H tersebut adalah:

- a. *What*: apa yang terjadi?
- b. *Where*: di mana peristiwa tersebut terjadi?
- c. *When*: kapan peristiwa tersebut terjadi?
- d. *Who*: siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
- e. *Why*: Mengapa peristiwa tersebut terjadi?

f. *How*: Bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Djuraid (2006:85-86) menyebutkan secara lebih rinci bahwa dalam perjalanan dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yakni 5W+1H. Siapa tokohnya, di mana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa terjadi, bagaimana terjadi dan seterusnya. Pedoman ini memudahkan untuk mulai menulis. Setelah bahan-bahan berita terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W+1H. Dengan demikian, muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis. Berikut ini adalah unsur 5W+1H yang harus tercantum dalam setiap berita.

1) *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu peristiwa. Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan lain sebagainya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah mengenangi perumahan warga.*

2) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. Contoh: *Banjir telah menggepung Kulonprogo.*

3) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dapat disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan apabila lebih rinci dapat disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir mengepung Kulonprogo sejak Minggu dini hari.*

- 4) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Wakil Bupati Kulonprogo terjun langsung dalam Merti Kali di Kali Gendol.*
- 5) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan ini dapat menguak penyebab peristiwa itu terjadi. Contoh: *Hujan deras yang mengguyur Kulonprogo menyebabkan banjir di 4 wilayah Kulonprogo.*
- 6) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi dini hari tadi saat hujan mengguyur wilayah Kulonprogo dan sekitarnya.* Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk dijadikan berita apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H.

2. Syarat-Syarat Berita

Berita adalah kejadian yang disampaikan atau diceritakan kembali pada orang lain melalui kata atau gambar. Namun, dalam jurnalistik tidak semua kejadian atau fakta dapat dikatakan sebagai berita. Menurut Siregar (1998:27-28) fakta akan memiliki nilai layak berita jika memenuhi syarat-syarat yaitu:

a. *Significance* (penting)

Kejadian yang dijadikan berita sangat mungkin memengaruhi orang banyak, ditunggu oleh masyarakat. Selain berpengaruh, unsur penting juga berakibat terhadap kehidupan banyak orang. Contoh, masalah tentang siapa yang

akan menjadi Presiden Indonesia akan lebih penting daripada siapa yang akan menjadi lurah Desa Sumberagung.

b. *Magnitude* (besar)

Berita harus merupakan suatu kejadian besar atau fakta yang menyangkut angka dalam jumlah besar atau dapat menimbulkan akibat yang besar. Contoh, kasus kecelakaan pesawat lebih besar jika dibandingkan dengan kecelakaan antara becak dengan sepeda motor sehingga kecelakaan pesawat layak diberitakan.

c. *Timelines* (waktu)

Hal ini menyangkut aspek keaktualan peristiwa yang terjadi. Peristiwa yang terjadi hari ini lebih banyak dijadikan berita daripada peristiwa yang terjadi minggu lalu. Contoh, berita tentang banjir yang terjadi hari ini lebih banyak dijadikan berita jika dibandingkan dengan bencana gempa Bantul 9 tahun lalu.

d. *Proximity* (kedekatan)

Berita haruslah dekat dengan pembaca. Dekat di sini dapat diartikan dalam aspek sosial, ekonomi, psikologis, maupun geografis. Contoh, pemberitaan tentang demo Universitas Negeri Yogyakarta akan lebih menarik minat mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta daripada mahasiswa Universitas Sebelas Maret Solo.

e. *Prominence* (terkenal)

Syarat berikutnya adalah berita harus menyangkut semua hal, baik manusia, tempat, maupun kegiatan yang dikenal oleh masyarakat. Misal, pemberitaan tentang kasus prostitusi artis. Berita ini akan lebih menarik minat

pembaca daripada kasus prostitusi orang biasa. Liputan berita tentang Wisata Bali akan lebih menarik dibandingkan berita tentang taman bermain.

f. *Human Interest* (manusiawi)

Peristiwa yang diberitakan dapat memberi sentuhan perasaan bagi pembaca. Rumusan yang biasa digunakan adalah “kejadian luar biasa yang dialami orang biasa, atau kejadian biasa yang dialami orang luar biasa”. Misal, Presiden Jokowi salah dalam menyebut tempat lahir Presiden Soekarno.

Pendapat senada juga disampaikan Djuraid (2006:15-16) bahwa sebuah informasi tentang suatu peristiwa harus memperhatikan syarat-syarat tertentu apakah fakta tersebut layak untuk diberitakan atau tidak. Syarat-syarat tersebut adalah (1) aktual, (2) kedekatan, (3) penting, (4) luar biasa, (5) tokoh, (6) eksklusif, (7) ketegangan, (8) konflik, (9) *human interest*, (10) seks, (11) progresif, (12) *trend*, dan (13) humor.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sebuah berita harus memerhatikan syarat-syarat tertentu antara lain, berita harus aktual, penting, besar, dekat, manusiawi, luar biasa, dan berpengaruh terhadap kepentingan serta kebutuhan banyak orang. Syarat-syarat tersebut merupakan pedoman berita tersebut layak atau tidak untuk disampaikan kepada publik.

1. Bahasa Berita

Bahasa yang digunakan dalam berita berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Bahasa berita biasa disebut dengan istilah jurnalistik. Faqih (2003:9-10) agar pesan yang hendak disampaikan penulis tersampaikan

kepada pembaca dengan jelas diperlukan kecermatan dan tatanan kalimat yang logis, diksi, dan pembentukan kalimat yang tepat. Faqih menyebutkan agar lebih efektif dalam penggunaan berita, harus memerhatikan beberapa hal sebagai berikut.

a) Penggunaan bahasa dengan baik dan benar

Penggunaan bahasa yang baik adalah menggunakan bahasa secara efektif sehingga pesan yang disampaikan tepat mengenai sasaran, sedangkan kata benar memiliki makna sesuai dengan kaidah tata bahasa. Jadi, bahasa berita haruslah memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia.

b) Penguasaan materi yang disampaikan

Berita yang disajikan harus memiliki muatan materi, muatan materi merupakan seperangkat gagasan atau ide yang akan dikemukakan atau akan dikomunikasikan kepada pembaca. Ide yang dikomunikasikan melalui media dengan penguasaan bahasa yang baik dan benar akan mampu memengaruhi masyarakat

c) Teknik Penyajian

Ide dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang baik dan melalui teknik penyajian yang tepat. Teknik penyajian yang tepat maksudnya adalah cara menyampaikan berita berdasarkan media yang digunakan. Informasi yang disampaikan melalui media elektronik akan berbeda dengan media cetak. Contoh, media elektronik (televisi dan radio) lebih mementingkan gambar atau suara dalam menyampaikan informasi. Pada media

cetak, penjelasan atau uraian terhadap suatu fakta harus disajikan secara lengkap dan detail karena gambar terbatas, hanya berupa foto.

Selanjutnya, Gunning (via Ishwara, 2008:105-108) mengembangkan *sepuluh prinsip menulis* secara jelas. Prinsip-prinsip tersebut dipaparkan berikut ini.

1. Usahakan agar kalimat rata-rata pendek

Kunci dari pernyataan ini adalah pada kata *rata-rata*. Gunning mencatat bahwa panjang kalimat harus berbeda kalau ingin menyelamatkan pembaca dari kebosanan. Jangan memberi pembaca terus-menerus dengan kalimat-kalimat *staccato* yang pendek. Mengubah-ubah panjang kalimat menciptakan variasi dan meningkatkan keenakan baca.

2. Pilih yang sederhana daripada yang kompleks

Gunning menekankan pada kata *pilih*. Prinsip ini tidak melarang penggunaan bentuk yang kompleks. Kita membutuhkan baik bentuk yang sederhana maupun yang kompleks untuk mengungkapkan kejelasan. Ada saatnya bentuk kompleks adalah yang terbaik, tetapi jika ada pilihan, pilihlah yang sederhana.

3. Pilihlah kata-kata yang lazim

Dalam menyampaikan pesan, harus menghubungkan pikiran dengan pengalaman orang lain. Kata-kata yang pendek, sederhana yang lazim bagi setiap orang adalah terbaik. Hindari rumit, megah, genit, dan berbunga-bunga.

4. Hindari kata-kata yang tidak perlu

Bagian terbesar dari semua usaha dan penulisan jurnalistik diperlemah oleh kata-kata yang tidak berarti, kata Gunning. Menurut dia, kata-kata yang demikian menjemukan pembaca dan memudahkan perhatian.

5. Beri kekuatan pada kata kerja

Gunning mengatakan bahwa kata kerja aktif yang kuat dalam penulisan akan memberikan lonjakan dan menahan perhatian pembaca. Penggunaan kalimat aktif dinilai lebih langsung dan lebih kuat daripada kalimat pasif. Penulis yang baik, rajin mencari kombinasi kata-kata yang tepat dan kata kerja yang paling kuat.

6. Tulislah sebagaimana anda berbicara

Wartawan harus berusaha menghindari bahasa formal, kaku, terutama dalam *lead*. Ringkaskan kekuatan dari berita ke dalam paragraf *lead*. Akan tetapi jangan hambat pembaca dengan akronim dan detail-detail tambahan.

7. Gunakan istilah yang bisa digambarkan oleh pembaca

Gunning mengingatkan wartawan agar menghindari penulisan yang samar. Wartawan olahraga yang sudah bertahun-tahun meliput pertandingan tenis tahu, contohnya ada *wildcard*. Wartawan tidak boleh berasumsi bahwa semua pembaca tahu. Bila kata itu digunakan harus ada penjelasan sehingga dapat dimengerti oleh semua pembaca. Contohnya, Gaby mendapat *wildcard* dalam pertandingan tenis Indonesia Open, yang berarti bahwa meskipun peringkatnya masih rendah dan karena itu harus mengikuti babak kualifikasi, tetapi ia mendapat fasilitas khusus untuk langsung masuk dalam babak utama untuk bertanding melawan unggulan ketiga, Amanda.

8. Hubungkan dengan pengalaman pembaca anda

Suatu pernyataan yang diputus atau dipisah dari konteksnya adalah suatu bentuk yang mengambang. Harus ada referensi lain, suatu dasar yang memberikan pegangan dan arti. Tidak dapat menyerahkannya kepada pembaca dari apa yang ada di hadapannya untuk membangun dasar itu. Apa artinya bagi pembaca suatu penambahan anggaran kota sebesar Rp 10 miliar? Banyak pembaca yang tidak dapat mengerti itu. Mereka mengerti bahwa kenaikan ini akan berdampak pada penambahan pajak yang harus mereka bayar. Jabarkanlah ini dan ceritakan kepada pembaca tentang penambahan pajak yang akan membebani mereka.

9. Gunakan sepenuhnya variasi

Dengan cara penulis menggunakan bahasa mengungkapkan sesuatu tentang semangatnya, kebiasaannya, kemampuannya, dan prasangkanya. Hal ini tidak dapat dihindari dan memang menyenangkan. Semua penulisan adalah komunikasi. Penulisan kreatif adalah komunikasi melalui pengungkapan yang melepaskan diri ke keterbukaan. Tidak ada penulis yang bertahan lama *incognito*. Gunning juga mengatakan bahwa gaya harus dikembangkan. Seseorang tidak dapat dipuaskan dengan hanya meniru, harus mampu menilai setiap situasi baru, melihat perbedaan, memilih kata-kata yang tepat untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Untuk semua ini, dibutuhkan pengetahuan yang luas tentang fleksibilitas dan variasi dari bahasa.

10. Menulislah untuk menyatakan, bukan untuk memengaruhi

Tidak perlu menggunakan kata-kata yang berlebihan untuk membuat orang terheran-heran atau kagum. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis berita seorang penulis harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi yang ditulis, serta memerhatikan penyajian tulisan.

2. Jenis-Jenis Berita

Berita merupakan pengungkapan fakta. Pengungkapan fakta ada beragam jenis. Jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik menurut Romli (2000:8) antara lain:

- a. Straight news:* merupakan berita yang ditulis langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar sehalaman surat kabar berisi berita jenis ini.
- b. Depht news:* merupakan berita mendalam, dikembangkan berdasarkan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c. Investigations:* merupakan berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. Interpretative news:* merupakan berita yang dikembangkan dengan pendapat penulisnya atau reporter.
- e. Opinion news:* merupakan berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya.

Faqih (2003:42-43) menambahkan bahwa jenis berita yang lazim digunakan dalam pengungkapan fakta di media massa terbagi menjadi tiga:

- a. *Straight news* atau berita langsung, dalam perkembangan kemudian sering disebut berita. *Straight news* dibuat untuk menyampaikan fakta yang baru dan harus segera diketahui masyarakat. Hal yang paling penting dalam *straight news* adalah aktualitas, karena persaingan media, fakta harus secepat mungkin dipublikasikan, jika terlambat, sudah tidak aktual lagi (karena mungkin telah dimuat media lain).
- b. *Soft news* atau berita ringan, jenis ini tidak mengutamakan aktualitas, tetapi menekankan aspek manusiawi (*human interest*) dalam suatu peristiwa. Contohnya, ada seorang bayi yang selamat dari sebuah kecelakaan pesawat, sedangkan penumpang lain tewas. Peristiwa tersebut dapat ditulis dalam bentuk *soft news*. Berita tentang selamatnya bayi tersebut dapat ditulis beberapa hari setelah peristiwa itu terjadi. Hal yang perlu diperhatikan dalam *soft news*, penulis tidak perlu mengungkapkan secara detail, cukup hanya permukaan saja.
- c. *Feature*, berita kisah, khas. Merupakan jenis tulisan mengenai suatu fakta yang menambah pengetahuan pembaca dan atau menyentuh perasaan pembaca. Jenis berita ini tidak terpengaruh pada unsur aktualitas, yang diutamakan adalah detail suatu fakta. Unsur terpenting dalam penulisan *features* adalah sisi manusiawi. *Features* tidak selalu mengenai orang, tetapi juga dapat mengenai peristiwa, atau tempat. Bahasa yang digunakan dikemas

agar segar, ringan, dan menarik. *Features* juga sering disebut berita kisah karena gaya penulisannya yang naratif seperti orang bercerita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berita dibedakan berdasarkan isinya. Berita yang berisi fakta terbaru dinamakan *straight news* atau berita langsung. Berita yang membahas tentang aspek kemanusiaan disebut *soft news* atau berita ringan. Berita yang dapat menambah pengetahuan pembaca dinamakan *features*. Berita yang dibahas secara mendalam dinamakan *depth news*. Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian disebut *investigation news*. Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian penulisnya dinamakan *interpretative news*. Berita tentang pendapat seseorang disebut *opinion news*.

3. Teknik Penulisan Berita

Berita merupakan fakta objektif. Sebagai fakta yang objektif berita harus bebas dari pendapat pribadi termasuk dari jurnalis maupun editor. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya dan tidak dibuat-buat kebenarannya. Faqih (2003:45) berpendapat bahwa berita memiliki keterbatasan ruang, maka dari itu harus disampaikan secara efektif. Bentuk yang digunakan adalah piramida terbalik. Artinya, meletakkan unsur terpenting dan utama dari suatu fakta pada bagian atas atau *lead*, diikuti detail fakta pada tubuh, dan kesimpulan pada ekor atau penutup.

Menurut Sumandiria (2005:117-118) karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa yang terjadi begitu banyak, sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis

dan editor media massa sangat terbatas, harus dicari teknik untuk melaporkan atau menuliskan kata-kata tersebut. Teknik itu dinamakan dengan piramida terbalik. Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf utama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Alasan penggunaan piramida terbalik dalam menulis berita dikarenakan berbagai alasan berikut.

- a) Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b) Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan pada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas.
- c) Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam menulis teks berita adalah teknik piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusun dengan penjelasnya dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-

paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

4. Hal-Hal yang Diperhatikan dalam Menulis Berita

Berita merupakan suatu hal yang harus dibuat menarik. Isi berita tidak boleh menyimpang dari kebenaran nilai berita. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah berita. Djuharie dan Suherli (2005:35) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita, antara lain:

- a. tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan akan informasi,
- b. berita yang ditulis harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi,
- c. penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan,
- d. tulisan berita harus dapat menjawab pertanyaan apa, kapan, siapa, bagaimana, di mana dan mengapa,
- e. tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwanya.

Selanjutnya Hasnun (2006:122) menyebutkan bahwa banyak masalah yang perlu diperhatikan dalam menyusun berita. Antara lain sebagai berikut.

- a. Penulis berita perlu memahami atau menguasai peristiwa yang ditulis.
- b. Penulis berita perlu meyakini masalah yang ditulis.
- c. Masalah yang menjadi materi berita perlu ditonjolkan secara baik.

- d. Berita yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan benar, santun, serta berdasarkan fakta.
- e. Penulis harus menyampaikan berita secara jujur, tepat, dan cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks berita dapat dilihat dari aspek isi berita dan aspek penulis berita. Berita harus memenuhi kebutuhan manusia tentang informasi, aktual, tunduk pada kaidah tata bahasa yang berlaku, dan menjawab semua unsur 5W+1H. Selain itu, dari aspek penulis berita harus menguasai materi yang hendak disampaikan dan dalam menyampaikannya harus jujur, tepat, dan cepat.

D. Pembelajaran Metode *Probing Prompting*

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Usman (2011:9-12) mengemukakan peranan guru diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: 1) demonstrator, 2) pengelola kelas, 3) mediator dan fasilitator, 4) evaluator.

Guru sebagai demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat

menentukan hasil belajar yang dicapai siswa oleh siswa. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk itu, guru harus terampil menggunakan kemampuannya tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru mampu menciptakan secara optimal suasana lingkungan belajar yang interaktif. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar.

Sebagai evaluator, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini disebut umpan balik terhadap hasil belajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Suherman (via Huda, 2013:281) dari arti katanya, *probing* adalah menyelidik atau melacak. *Prompting* adalah mendorong atau menuntun. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *probing prompting* merupakan suatu metode dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang

sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Metode pembelajaran *probing prompting* belum banyak digunakan karena keterbatasan referensi dan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang efektif bagi keterlaksanaan pembelajaran. Metode *probing prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan.

Menurut Usman (2011:74) dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

1. meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar,
2. membangkitkan minat minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
3. mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
4. menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
5. memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Usman (2011:75) membagi dasar-dasar pertanyaan yang baik menjadi 7 yaitu a) jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; b) berikan informasi yang cukup untuk

menjawab pertanyaan; c) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; d) berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menjawab pertanyaan; e) bagikanlah semua pertanyaan kepada siswa secara merata; f) berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya; g) tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Jenis-jenis pertanyaan dibagi menjadi dua (Usman, 2011:75-76), yaitu jenis pertanyaan menurut maksudnya dan jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom. Jenis pertanyaan menurut maksudnya dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Pertanyaan permintaan, yakni pertanyaan yang mengharapkan agar siswa mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan. *Contoh: Dapatkah kamu tenang agar suara bapak (ibu) dapat didengar oleh kalian.*
2. Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, tetapi dijawab sendiri oleh guru. Hal ini merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa. *Contoh: Mengapa observasi diperlukan sebelum melaksanakan PPL? Sebab observasi merupakan.... dst.*
3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun, yaitu pertanyaan yang diajukan untuk memberikan arah kepada siswa dalam proses berpikirnya. Hal ini dilakukan apabila guru menghendaki agar siswa memperhatikan dengan seksama bagian tertentu atau inti pelajaran yang dianggap penting. Dari segi yang lain, apabila siswa tidak dapat menjawab atau salah menjawab, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang akan mengarahkan atau menuntun

proses berpikir siswa sehingga pada akhirnya dapat menemukan jawaban dari pertanyaan pertama tadi.

4. Pertanyaan menggali, yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan pertama. Dengan pertanyaan menggali ini, siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

Pertanyaan menurut Taksonomi Bloom (Usman, 2011:75-76) dibagi menjadi 5 bagian, sebagai berikut.

1. Pertanyaan pengetahuan, atau ingatan dengan menggunakan kata-kata apa, di mana, kapan, sisapa, dan sebutkan. *Contoh: Sebutkan ciri-ciri teks berita!*
2. Pertanyaan pemahaman, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata *jelaskan, uraikan, dan bandingkan*. *Contoh: Jelaskan apa yang dimaksud features!*
3. Pertanyaan penerapan, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. *Contoh: Berdasarkan proses tersebut, kesimpulan apa yang dapat Anda berikan?*
4. Pertanyaan sintesis, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi lebih dari satu dan menuntut siswa untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi. *Contoh: Apa yang terjadi bila musim kemarau tiba? Apa yang akan Anda lakukan bila seorang siswa Anda tidak mau memperhatikan pelajaran?*

5. Pertanyaan evaluasi, yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan. *Contoh: Bagaimana pendapat Anda tentang program transmigrasi? Apa komentar anda tentang keluarga berencana?*

Langkah-langkah metode *probing prompting* dijabarkan menjadi tujuh tahapan teknik *probing* (Sudarti via Huda, 2013:282-283) yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut.

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan masalah.
3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar

atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

E. Evaluasi Menulis Teks Berita

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Dengan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis teks berita siswa, guru dapat merancang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil tesnya tidak terlalu baik guru sudah mempunyai gambaran mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada pembelajaran selanjutnya.

Seperti yang dikemukakan Gronlund (via Nurgiyantoro, 2013:105) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabnya berupa angka. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2013:105).

Penugasan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang kompetensi peserta didik dengan cara pemberian tugas-tugas tertentu yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Nurgiyantoro, 2013:98). Sebagai bagian dari teknik penilaian hasil belajar bahasa, penugasan harus berupa kegiatan untuk kerja melakukan sesuatu dengan hasil berupa laporan tertulis. Adanya laporan tersebut dapat dipandang sebagai bukti konkret bahwa peserta didik telah melakukan tugas atau proyek yang dibebankan kepada mereka. Laporan tertulis inilah yang kemudian dijadikan bahan penilaian, baik yang mencakup unsur kebahasaan maupun gagasan.

Penilaian dapat juga dilakukan sebagaimana halnya menilai sebuah karangan dengan rubrik yang telah disiapkan, tetapi kebenaran fakta harus diutamakan. Hal-hal yang dinilai misalnya mencakup komponen-komponen dengan bobot sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2013:99).

Tabel 1: Contoh Penilaian Tugas/Proyek

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal*)	Skor	Keterangan
1.	Keluasan dan Keakuratan Isi	25		
2.	Organisasi Isi	20		
3.	Argumentasi dan Penyimpulan	15		
4.	Struktur Bahasa	20		
5.	Diksi dan Gaya Bahasa	15		
6.	Ejaan dan Tatatulis	5		
Jumlah:				

*) Bobot skor 1-3 (isi) dan 4-6 (bahasa) dapat berbanding 60:40, 55:45, 50:50, 40:60 tergantung jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang sekolah, misalnya SMP atau SMA, atau di atasnya, semakin tinggi bobot isi.

Berdasarkan contoh rubrik penilaian keterampilan menulis di atas, peneliti membuat rubrik penilaian baru dengan mengadaptasi contoh tersebut.

Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Rubrik penilaian dibuat lebih sederhana supaya mudah dipahami dan sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut rubrik penilaian penilaian pembelajaran menulis teks berita dengan metode *probing prompting*.

Tabel 2: **Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	26-30	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	21-25	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita	16-20	Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita	11-15	Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita	5-10	Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	17-20	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	13-16	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	9-12	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	5-8	Cukup
		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1-4	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas	13-15	Sangat baik
		b. kalimat efektif	10-12	Baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif	7-9	Cukup
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	6-8	Kurang
		e. kalimat tidak komunikatif	3-5	Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		b. tepat dan komunikatif		
		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	10-12	Baik
		d. terdapat kata tidak baku.	7-9	Cukup
		e. tidak dapat dipahami	6-8	Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	Sangat Baik
		b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	Baik
		c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik		
		d. kurang sesuai dengan isi	6	Cukup
		e. tidak sesuai dan tidak menarik	4	Kurang
6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	10	Sangat Baik
		b. jumlah kesalahan 1-5	8	Baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	6	Cukup
		d. jumlah kesalahan 10-15	4	Kurang
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Sangat Kurang

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan dengan Saktiningsih. Penelitian tersebut berjudul *Keefektifan Strategi TTW (Think-Talk-Write) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon, Bantul*. Dalam penelitian tersebut, Saktiningsih menggunakan metode *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sewon. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Think-Talk-Write* terbukti efektif dalam menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP (Amati, Tanyakan, Datakan, Draftkan, dan Publikasikan)*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi ATDRAP mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menguji keterampilan menulis teks berita. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis teks berita. Perbedaannya adalah menggunakan metode *probing prompting*. Metode *probing prompting* belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

G. Kerangka Pikir

Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki ke dalam lambang-lambang kebahasaan berbentuk tulisan atau pun karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan menulis teks berita banyak dipengaruhi oleh suatu kejadian berdasarkan fakta. Oleh karena itu, kegiatan menulis teks berita merupakan kegiatan yang tidak mudah tetapi sangat penting untuk dibelajarkan kepada siswa. Penggunaan metode yang tepat dari seorang guru dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini digunakan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita. Metode *probing prompting* erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa bersifat menggali dan menuntun siswa untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut. Hal ini untuk meningkatkan kualitas jawaban siswa. Metode ini dapat memotivasi siswa untuk memahami masalah sampai mencapai jawaban yang dituju.

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta karena di dalam metode ini siswa akan melakukan tanya jawab atau melakukan wawancara ringan untuk membuat suatu berita atau melakukan pengamatan di luar kelas untuk memperoleh data dan fakta. Siswa akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

1. Hipotesis Nol

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

Ho: Pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta yang menggunakan metode *probing prompting* tidak efektif dibanding pembelajaran menulis teks berita dengan metode konvensional.

2. Hipotesis Alternatif

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks berita siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis teks berita dengan metode konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

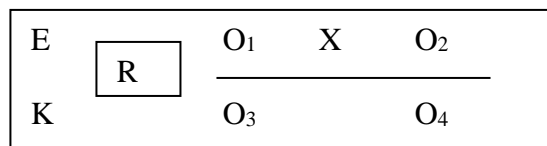
Ha: Pembelajaran menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta menggunakan metode *probing prompting* lebih efektif dibanding pembelajaran menulis teks berita siswa dengan menggunakan metode konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2007:107). Penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan statistik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *random, pretest, posttest design*, tampak seperti dalam gambar berikut.

Gambar 1: **Bagan Desain Penelitian *Random, Pretest, Posttest***



Keterangan:

- E : kelas eksperimen
- K : kelas kontrol
- R : random
- O₁ : pretest kelompok eksperimen
- O₂ : posttest kelompok eksperimen
- O₃ : pretest kelompok kontrol
- O₄ : posttest kelompok kontrol
- X : variabel bebas (penggunaan Metode *Probing Prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita)

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:161) menjelaskan bahwa “variabel” adalah objek penelitian atau titik perhatian suatu penelitian. Sudijono (2008:36) menjelaskan bahwa variabel berasal dari bahasa Inggris yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Pertama, variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab, yaitu variabel yang memengaruhi dan menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita. Skala pengukuran variabel berupa skala nominal.

Kedua, Variabel terikat disebut juga dengan variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *probing prompting*. Skala pengukuran berupa skala interval.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah delapan kelas meliputi VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G VIII H. Pembagian kelas di SMP Negeri 6 Surakarta dilakukan secara merata, tidak ada kelas yang dianggap

lebih unggul dibandingkan dengan kelas lainnya. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174).

Penarikan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara *cluster* adalah pengambilan sampel yang mengacu pada kelompok bukan pada individu. Pengambilan sampel ini ditentukan agar mendapat sampel dengan kemampuan yang setara. Sampel dalam penelitian ini adalah Kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Tahap ini dimulai dengan penentuan kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol) dengan teknik *cluster sampling*. Pada tahap ini dilakukan pretes berupa tes menulis teks berita pada siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal pada sampel yang kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t.

Uji-t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks berita di awal antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bertumpu pada titik tolak yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kemampuan yang sama, selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada salah satu kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Pada kelompok yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen), siswa diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *probing prompting* sebanyak 4 kali pertemuan, sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dilakukan dengan metode konvensional. Berikut ini adalah tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *probing prompting*. Siswa menulis teks berita sesuai dengan metode *probing prompting*.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita dengan metode *probing prompting*.
2. Guru memberikan contoh teks berita kepada siswa.
3. Siswa diminta untuk membaca dan mengamati contoh teks berita.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kecil dalam merumuskan masalah.
5. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.

6. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
8. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
9. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
10. Siswa berlatih menulis teks berita dengan metode *probing prompting*.
11. Siswa menulis teks berita berdasarkan data yang diperoleh.
12. Siswa melakukan *peerediting*.
13. Siswa mengumpulkan hasil tulisan. Untuk memotivasi siswa, guru memberitahukan bahwa hasil terbaik akan mendapatkan hadiah berupa sebuah buku (novel atau kumpulan cerpen, siswa bebas untuk memilih)
14. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Metode *Probing Prompting*.

b. Kelompok Kontrol

Langkah-langkah pembelajaran menulis teks berita dengan metode konvensional adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita.
2. Siswa diminta membaca dan mengamati contoh teks berita.
3. Setelah mengamati contoh teks berita siswa mulai menulis teks berita.
4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan.
5. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita.

c. Tahap Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, langkah selanjutnya yaitu pemberian *pascates*. Pemberian ini bertujuan mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menulis teks berita setelah diberikan perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes tersebut meliputi kemampuan menulis teks berita.

Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis teks berita setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen yang berupa pedoman atau kriteria penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan pencapaian aspek yang telah ditentukan. Kriteria penilaian terdiri dari enam aspek yaitu: (1) kelengkapan unsur (5W+1H), (2) keruntutan pemaparan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kosakata, (5) pemilihan judul, dan (6) Ketepatan ejaan.

Tabel 3: **Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita**

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	26-30	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	21-25	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita	16-20	Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita	11-15	Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita	5-10	Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	17-20	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	13-16	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	9-12	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	5-8	Cukup
		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1-4	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas	13-15	Sangat baik
		b. kalimat efektif	10-12	Baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif	7-9	Cukup
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	6-8	Kurang
		e. kalimat tidak komunikatif	3-5	Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		b. tepat dan komunikatif		
		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	10-12	Baik
		d. terdapat kata tidak baku.	7-9	Cukup
		e. tidak dapat dipahami	6-8	Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	Sangat Baik
		b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	Baik
		c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik		
		d. kurang sesuai dengan isi	6	Cukup
		e. tidak sesuai dan tidak menarik	4	Kurang
6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	2	Sangat Kurang
		b. jumlah kesalahan 1-5	10	Sangat Baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	8	Baik
		d. jumlah kesalahan 10-15	6	Cukup
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	4	Kurang

2. Validitas Instrumen

Menurut Mardapi (via Nurgiyantoro, 2013:152), validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis berita, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Gronlund (via Nurgiyantoro, 2013:155), validitas isi merupakan proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansi dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa (Arikunto, 2010:223). Tes awal untuk mengetahui kemampuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus dan untuk hasil belajar kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa Metode *Probing Prompting*. Penelitian ini akan menggunakan tes terstandar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis teks berita antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan uji-t ini menggunakan program SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor prates dan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan statistik dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas varians digunakan untuk menguji kesamaan beberapa sampel, yaitu sama atau tidak varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan ketentuan jika signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varians atau disebut homogen. Proses perhitungan ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf

keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Proses perhitungan ini menggunakan teknik statistik dengan menggunakan program SPSS.

H. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *probing prompting*. Siswa diberikan materi tentang pembuatan teks berita dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali wawasan siswa dan mengarahkan siswa tentang pemahaman menulis teks berita.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis teks berita setelah diberikan perlakuan berupa metode *probing prompting*.
3. Keefektifan diartikan bahwa pembelajaran menulis menggunakan metode *probing prompting* menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol
4. Metode *probing prompting* adalah sebuah metode yang bersumber dari guru (peneliti) sebagai salah satu metode pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.
5. Keterampilan menulis teks berita adalah kemampuan siswa dalam menuangkan pikiran berdasarkan data dan fakta kejadian/peristiwa kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah teks berita.

I. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Surakarta dengan alamat Jl. Kapten Mulyadi Nomor 259, Surakarta. Waktu untuk penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2016. Berikut disajikan rincian jadwal penelitian tersebut.

Tabel 3: **Jadwal Penelitian**

No.	Kelas/Kelompok	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam Ke-
1.	VIII C	Uji Validitas Instrumen	Kamis, 27 Januari 2016	3-4
2.	VIII B (Kelompok Kontrol)	<i>Prates</i>	Selasa, 2 Februari 2016	3-4
		Pertemuan 1	Kamis, 4 Februari 2016	7-8
		Pertemuan 2	Selasa, 9 Februari 2016	3-4
		Pertemuan 3	Kamis, 11 Februari 2016	7-8
		Pertemuan 4	Selasa, 16 Februari 2016	3-4
		<i>Pascates</i>	Kamis, 18 Februari 2016	7-8
3.	VIII I (Kelompok Eksperimen)	<i>Prates</i>	Selasa, 2 Februari 2016	1-2
		Perlakuan 1	Jumat, 5 Februari 2016	3-4
		Perlakuan 2	Selasa, 9 Februari 2016	1-2
		Perlakuan 3	Jumat, 12 Februari 2016	3-4
		Perlakuan 4	Selasa, 17 Februari 2016	1-2
		<i>Pascates</i>	Jumat, 19 Februari 2016	3-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu skor awal (*prates*) dan skor akhir (*pascates*) keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Prates* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui keterampilan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis teks berita. *Pascates* diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui keterampilan akhir kedua kelompok dalam menulis teks berita. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan metode *probing prompting* hanyalah kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode *probing prompting*.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian keterampilan menulis teks berita.

a. Data *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberikan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *prates* untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis teks berita. *Prates* diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada *prates* kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Sementara itu, hasil *prates* kelompok kontrol pada saat menulis teks berita awal dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 53.

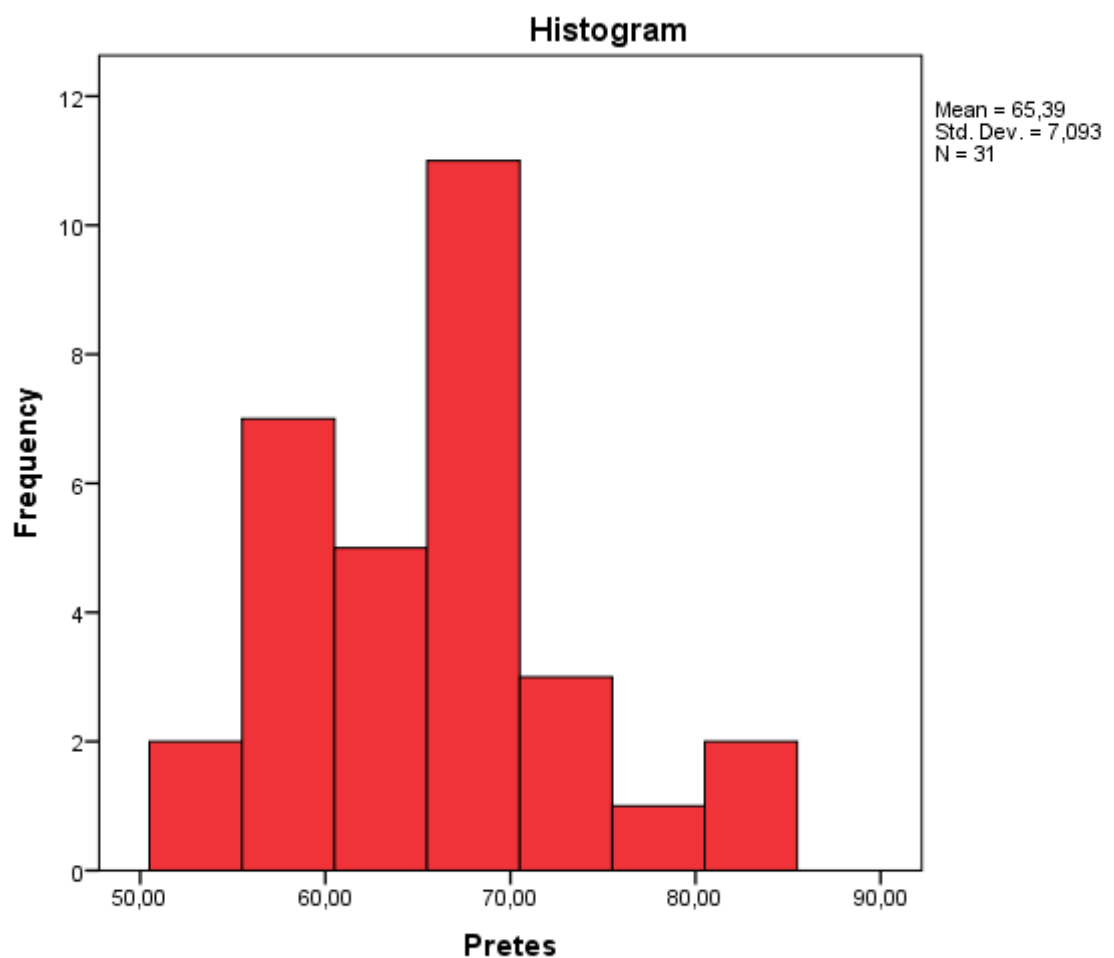
Setelah dihitung dengan bantuan SPSS versi 23.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *prates* sebesar 65,39, mode sebesar 66,00, median sebesar 66,00, dan standar deviasi sebesar 7,09. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 136. Distribusi skor *prates* keterampilan menulis teks berita siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53,00	1	3,2	3,2	3,2
	54,00	1	3,2	3,2	6,5
	57,00	1	3,2	3,2	9,7
	58,00	1	3,2	3,2	12,9
	60,00	5	16,1	16,1	29,0
	62,00	3	9,7	9,7	38,7
	63,00	1	3,2	3,2	41,9
	64,00	1	3,2	3,2	45,2
	66,00	8	25,8	25,8	71,0
	67,00	1	3,2	3,2	74,2
	69,00	2	6,5	6,5	80,6
	71,00	1	3,2	3,2	83,9
	72,00	1	3,2	3,2	87,1
	73,00	1	3,2	3,2	90,3
	78,00	1	3,2	3,2	93,5
	81,00	1	3,2	3,2	96,8
	84,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 4 di atas menunjukkan dari 31 siswa pada kelompok kontrol skor 53 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 54 sebanyak 1 siswa (3,2%) skor 57 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 58 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 60 sebanyak 5 siswa (16,1%), skor 62 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 63 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 64 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 66 sebanyak 8 siswa (25,8%), skor 67 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 69 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 71 sebanyak 1 siswa (3,2), skor 72 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 73 sebanyak 1 siswa (3,2%),

skor 78 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 84 sebanyak 1 siswa (3,2%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 66 yang berjumlah 8 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Prates* Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *prates* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan

dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	SD
Skor <i>Prates</i> Kelompok Kontro	31	84	53	65,39	66,00	66,00	7,09

Perolehan skor *prates* kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<64	13	41,9%	13	41,9%
2	Sedang	64-74	15	48,4%	28	90,3%
3	Tinggi	>74	3	9,7%	31	100%

Dari tabel di atas kategori kecenderungan perolehan skor *prates* kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 13 siswa yang skornya tergolong kategori rendah, 15 siswa yang skornya

tergolong sedang, dan 3 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *prates* kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol adalah kategori sedang.

b. Data *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

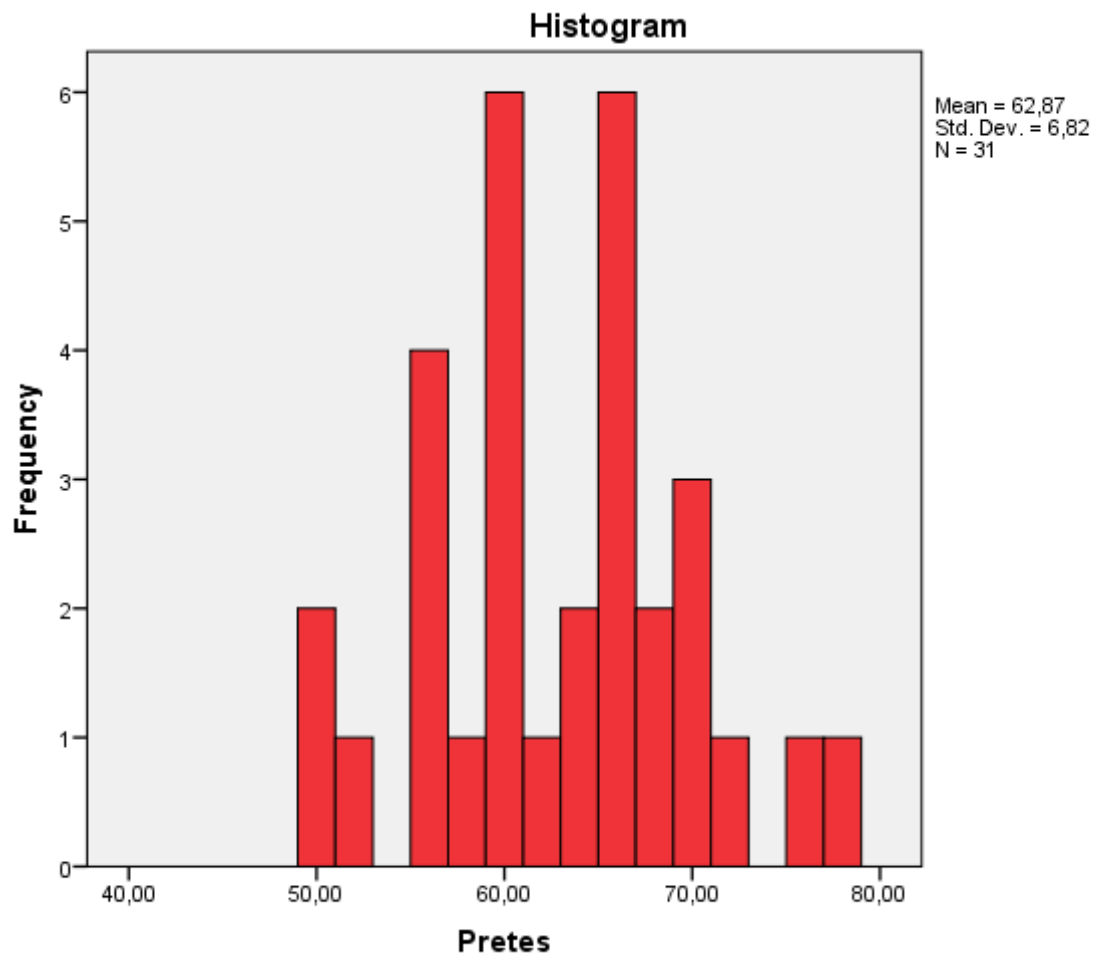
Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *probing prompting*. Sebelum kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting*, terlebih dahulu dilakukan *prates* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita. *Prates* diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada *prates* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Sementara itu, hasil *prates* kelompok eksperimen pada saat menulis teks berita awal dengan skor tertinggi 77 dan skor terendah 50.

Setelah dihitung dengan bantuan SPSS versi 23.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat *prates* sebesar 62,87, mode sebesar 60,00, median sebesar 64,00, dan standar deviasi sebesar 6,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 138. Distribusi skor *prates* keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	6,5	6,5	6,5
	52,00	1	3,2	3,2	9,7
	56,00	4	12,9	12,9	22,6
	58,00	1	3,2	3,2	25,8
	60,00	6	19,4	19,4	45,2
	62,00	1	3,2	3,2	48,4
	64,00	2	6,5	6,5	54,8
	66,00	6	19,4	19,4	74,2
	68,00	2	6,5	6,5	80,6
	69,00	1	3,2	3,2	83,9
	70,00	2	6,5	6,5	90,3
	72,00	1	3,2	3,2	93,5
	75,00	1	3,2	3,2	96,8
	77,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 7 di atas menunjukkan dari 31 siswa pada kelompok eksperimen skor 50 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 52 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 56 sebanyak 4 siswa (12,9%), skor 58 sebanyak 1 siswa (3,2%) skor 60 sebanyak 6 siswa (19,4%), skor 62 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 64 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 66 sebanyak 6 siswa (19,4%), skor 68 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 69 sebanyak 1 siswa (3,2%) skor 70 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 72 sebanyak 1 siswa (3,2%) skor 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 77 sebanyak 1 siswa (3,2%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 60 dan 66 yang berjumlah 6 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Skor *Prates* Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *prates* kelompok eksperimen dapat ditampilkan dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Prates</i> Kelompok Eksperimen	31	77	55	62,87	64	60	6,82

Perolehan skor pada *prates* kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Prates* Kemampuan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<59	8	25,8%	8	25,8%
2.	Sedang	59-68	17	54,8%	25	74,2%
3.	Tinggi	>68	6	19,4%	31	100%

Dari Tabel 9 di atas kategori kecenderungan perolehan skor *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 8 siswa yang skornya tergolong kategori rendah, 17 siswa yang skornya tergolong sedang, 6 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Data *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah kelompok kontrol diberikan pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks berita dilakukan *pascates*. *Pascates* diberikan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada *pascates* sebanyak 31 siswa. Sementara itu, hasil *pascates* kelompok kontrol pada saat menulis teks berita dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 52.

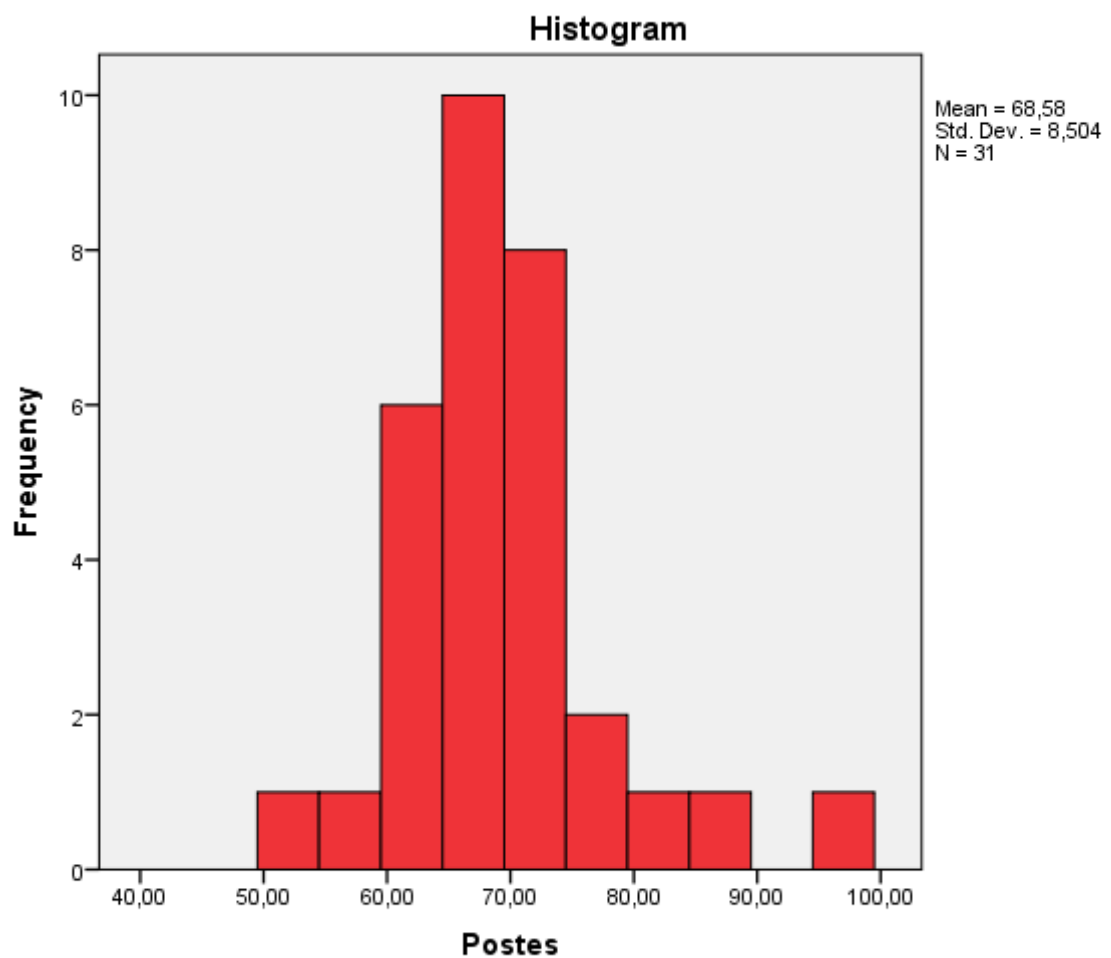
Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 23.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa kelompok kontrol pada saat *pascates* sebesar 68,5, mode sebesar 66,00, median sebesar 66,00, dan standar deviasi sebesar 8,5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 140. Distribusi skor *posttest* kemampuan menulis laporan siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52,00	1	3,2	3,2	3,2
	56,00	1	3,2	3,2	6,5
	60,00	4	12,9	12,9	19,4
	64,00	2	6,5	6,5	25,8
	66,00	8	25,8	25,8	51,6
	67,00	1	3,2	3,2	54,8
	68,00	1	3,2	3,2	58,1
	70,00	2	6,5	6,5	64,5
	71,00	1	3,2	3,2	67,7
	72,00	2	6,5	6,5	74,2
	73,00	3	9,7	9,7	83,9
	75,00	1	3,2	3,2	87,1
	76,00	1	3,2	3,2	90,3
	81,00	1	3,2	3,2	93,5
	86,00	1	3,2	3,2	96,8
	95,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	

Tabel 10 di atas menunjukkan dari 31 siswa pada kelompok kontrol skor 52 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 56 sebanyak 1 (3,2%), skor 60 sebanyak 4 siswa (12,9%), skor 66 sebanyak 8 siswa (25,8%), skor 67 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 68 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 70 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 71 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 72 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 73 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 76 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 86 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 95 sebanyak 1 siswa (3,2%). Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 66 yang

berjumlah 8 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pascates* Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *pascates* kelompok kontrol dapat ditampilkan dalam tabel rangkuman. tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11: Rangkuman Data Frekuensi Skor *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor <i>Pascates</i> Kelompok Kontrol	31	95	52	68,58	66,00	66,00	8,5

Perolehan skor pada *pascates* kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan skor *pascates* dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<67	16	51,6%	16	51,6%
2.	Sedang	67-79	12	38,7%	12	90,3%
3.	Tinggi	>79	3	9,7%	3	100%

Dari Tabel 12 di atas kategori kecenderungan perolehan skor *pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 16 siswa yang skornya tergolong dalam kategori rendah, 12 siswa yang skornya tergolong dalam kategori sedang, dan 3 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *Pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol adalah kategori rendah

a. Data *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *probing prompting*. Setelah kelompok eksperimen diberikan pembelajaran, untuk mengetahui keterampilan akhir siswa dalam menulis teks berita dilakukan *pascates*. *Pascates* dilakukan dalam bentuk menulis teks berita. Subjek pada *pascates* kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Sementara itu, hasil *pascates* kelompok eksperimen pada saat menulis teks berita akhir dengan skor tertinggi 98 dan skor terendah 60.

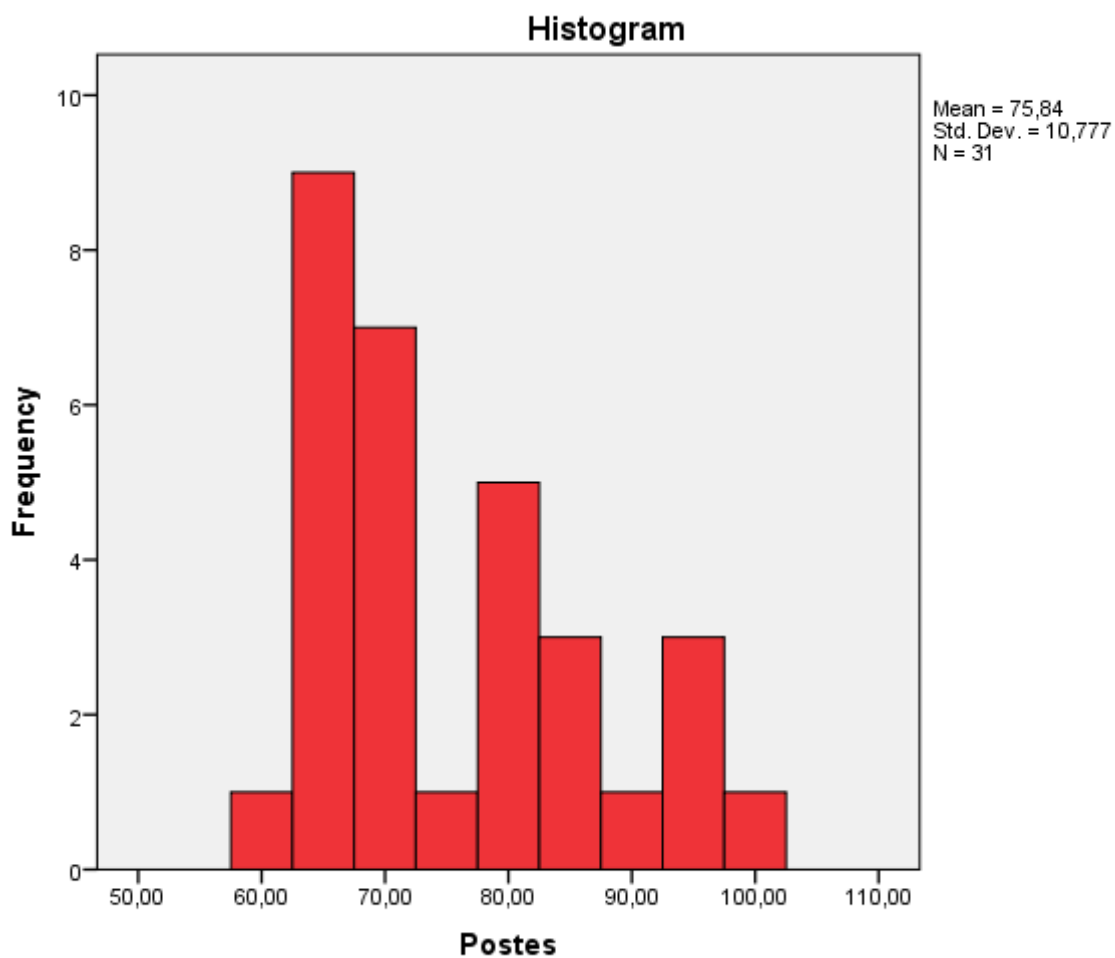
Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS versi 23.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa kelompok eksperimen pada saat *pascates* sebesar 75,84, mode sebesar 66,00, median sebesar 72,00, dan standar deviasi sebesar 10,78. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 142. Distribusi skor *pascates* keterampilan menulis laporan siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	1	3,2	3,2	3,2
	66,00	9	29,0	29,0	32,3
	69,00	1	3,2	3,2	35,5
	70,00	2	6,5	6,5	41,9
	71,00	1	3,2	3,2	45,2
	72,00	3	9,7	9,7	54,8
	75,00	1	3,2	3,2	58,1
	78,00	1	3,2	3,2	61,3
	79,00	2	6,5	6,5	67,7
	81,00	2	6,5	6,5	74,2
	83,00	1	3,2	3,2	77,4
	84,00	1	3,2	3,2	80,6
	87,00	1	3,2	3,2	83,9
	88,00	1	3,2	3,2	87,1
	96,00	3	9,7	9,7	96,8
	98,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Tabel 13 di atas menunjukkan dari 31 siswa pada kelompok eksperimen skor 60 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 66 sebanyak 9 siswa (29%), skor 69 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 70 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 71 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 72 sebanyak 3 siswa (9,7%), skor 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 78 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 79 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 81 sebanyak 2 siswa (6,5%), skor 83 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 84 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 87 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 88 sebanyak 1 siswa (3,2%), skor 96 sebanyak 3 siswa (9,7%), dan skor 98 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Frekuensi terbanyak pada skor 66 yang berjumlah 9 siswa. Tabel distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pascates* Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *pascates* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<73	17	54,8%	17	54,8%
2.	Sedang	73-85	8	25,8%	25	80,6%
3.	Tinggi	>85	6	19,4%	31	100%

Dari Tabel 14 di atas kategori kecenderungan perolehan skor *pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 17 siswa yang skornya tergolong rendah, 8 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 6 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen adalah kategori rendah

b. Rangkuman Hasil *Prates* dan *Pascates* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil analisis deskriptif skor *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita pada kelompok kontrol dan eksperimen meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum x$), rata-rata (\bar{X}), mode (Mo), median (Mdn). Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: **Perbandingan Data Statistik Skor *Prates* dan *Pascates* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	$\sum x$	\bar{X}	Mo	Mdn
<i>Prates</i> Kelompok Kontrol	31	84	53	137	65,39	66	66
<i>Prates</i> Kelompok Eksperimen	31	77	50	127	62,87	60	64
<i>Pascates</i> Kelompok Kontrol	31	95	52	147	68,58	66	66
<i>Pascates</i> Kelompok Eksperimen	31	98	60	158	75,84	66	74

Keterangan: N : Jumlah subjek
 $\sum x$: Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
 \bar{X} : Rata-rata
 Mo : Mode
 Mdn : Median

Dari Tabel 15 di atas dapat diketahui perbandingan skor *prates* dan skor *pascates* keterampilan menulis teks berita yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol skor tertinggi 84 dan terendah 53, sedangkan pada *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol skor tertinggi 95 dan terendah 52. Pada saat *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen skor tertinggi 77 dan terendah 50, sedangkan saat *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen skor tertinggi 98 dan terendah 60.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih skor tertinggi dan skor terendah keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *prates* skor tertinggi kelompok kontrol sebesar 84 dan skor terendah 53 sedangkan pada saat *pascates* skor tertinggi mengalami kenaikan menjadi 95 dan skor terendah mengalami penurunan menjadi 52. Selisih skor tertinggi kelompok kontrol sebesar 11 dan skor terendah sebesar -1. Pada saat *prates* skor tertinggi kelompok eksperimen sebesar 77 dan skor terendah sebesar 50 sedangkan pada saat *pascates* skor tertinggi mengalami kenaikan menjadi 98 dan skor terendah juga mengalami kenaikan menjadi 60. Selisih skor tertinggi kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 21 dan skor terendah mengalami kenaikan sebesar 10.

Skor rata-rata antara *prates* dan *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami perubahan. Pada saat *prates* skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 65,39 sedangkan pada saat *pascates* mengalami kenaikan menjadi 68,58. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 3,19. Pada saat *prates* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 62,87 sedangkan pada saat *pascates* mengalami kenaikan menjadi 75,84. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 12,97. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Teks Berita Menurut Kolmogorov-Smirnov**

Data	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
<i>Prates</i> kelompok kontrol	0,175	0,104	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Prates</i> kelompok eksperimen	0,128	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pascates</i> kelompok kontrol	0,140	0,124	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pascates</i> kelompok eksperimen	0,188	0,077	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *prates* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki p sebesar 0,104. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *prates* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran

data *pascates* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki p sebesar 0,124. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pascates* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *prates* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki p sebesar 0,200. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *pascates* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki p sebesar 0,077. Dengan demikian, p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pascates* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis laporan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 144.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.00 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian data. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05) ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji homogenitas varian kemampuan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Kemampuan Menulis Teks Berita**

Data	Levene Statistik	db1	db2	sig	Keterangan
<i>Prates</i>	0,165	1	60	0,694	Homogen
<i>Pascates</i>	3,966	1	60	0,051	Homogen

Hasil hitung uji homogenitas varian data *prates* menunjukkan bahwa skor hasil tes dari *Levene Statistik* sebesar 0,897, df1 1, df2 60, dan signifikansi 0,694. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05, data *prates* keterampilan menulis teks berita dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Sementara itu, hasil penghitungan data *pascates* menunjukkan bahwa skor hasil tes dari *Levene Statistik* sebesar 3,966, db1 1, db2 60, dan signifikansi 0,051. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 data *pascates* keterampilan menulis teks berita dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian. Untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan, hal ini dilakukan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Penghitungan uji homogenitas varians *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 158.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode probing prompting dan kelompok yang diberi pembelajaran dengan metode

konvensional. Selain itu, tujuan analisis ini adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode probing prompting dalam pembelajaran menulis teks berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang diberi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *probing prompting* dan kelompok yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.00.

a. Uji-t Sampel Bebas

1. Uji-t Data *Prates* Keterampilan Menulis Teks berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *prates* keterampilan menulis teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 18 : **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Prates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Prates</i>	1,424	1,671	60	0,160	Tidak Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 1,424, t_{tabel} 1,671, dan db 60. Diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal

antara kedua kelompok tersebut sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 164.

2. Uji-t Data *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data skor *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *prates* keterampilan menulis teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pascates</i>	2,944	1,671	60	0,005	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 2,944, t_{tabel} 1,671, dan db 60. Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai p (0,005) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis teks berita yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 165.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1. Uji-t Data *Prates* dan *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol

Uji-t data *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional. Rangkuman

Hasil uji-t data *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Prates* dan *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Kelompok Kontrol	1,860	2,042	30	0,073	Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 1,860, t_{tabel} 2,042, dan db 30.

Diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai $p > 0,05$. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 162.

2. Uji-t Data *Prates* dan *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen

Uji-t *prates* dan *Pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *probing prompting*. Rangkuman hasil uji-t data *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita adalah sebagai berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Prates* dan *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	p	Keterangan
<i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Kelompok Eksperimen	6,670	2,042	30	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 6,670, t_{tabel} , 2,042, dan db 30. Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai p (0,000) $< 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 163.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya adalah “tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional”.

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 23. Perbedaan keterampilan menulis teks berita antara kelompok yang menggunakan metode *probing prompting* dan yang menggunakan metode konvensional dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor *pascates* kelompok kontrol dan eksperimen. Berikut ini hasil uji-t tersebut.

Tabel 22: Hasil uji-t Data *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pascates</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,944	1,671	60	0,005	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 2,944, t_{tabel} 1,671, db 60, dan p 0,005. Diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,005$). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional (**Ditolak**).

H_a : Ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang menggunakan metode konvensional (**Diterima**).

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya adalah “metode *probing prompting* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis

teks berita dapat dilihat dari uji-t sampel berhubungan antara *prates* dan *Pascates* Kelompok Eksperimen. Berikut hasil uji-t tersebut.

Tabel 23: **Hasil Uji-t Data *Prates* dan *Pascates* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	p	Keterangan
<i>Prates</i> dan <i>Pascates</i> Kelompok Eksperimen	6,670	2,042	30	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 6,670, t_{tabel} 2,042, dan db 30. Diketahui t_{hitung} lebih besar t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

(H0) : metode *probing prompting* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita (**Ditolak**).

(Ha) : metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita (**Diterima**).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Surakarta menyatakan bahwa populasi Kelas VIII dengan jumlah keseluruhan siswa 250 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 62 siswa yang diambil dengan menggunakan *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel di mana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Pengambilan sampel ini ditentukan agar mendapat sampel dengan kemampuan yang setara.

Hasil dari pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh Kelas VIII B sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional dan Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *probing prompting*. Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu pertama, untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks berita antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua, untuk mengetahui keefektifan metode *probing prompting* dalam pembelajaran menulis teks berita.

Untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *prates* menulis teks berita. Pada kegiatan *prates* kedua kelompok melakukan praktik menulis teks berita. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis teks berita. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor keterampilan menulis awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi kelompok kontrol adalah 84, skor terendah 53, dengan skor rata-rata 65,39, mode 66,00, dan median 66,00. Untuk kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 77, skor terendah 50, dengan rata-rata 62,87, mode 60,00, dan median 64,00. Berdasarkan hasil uji-t tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 1,424 dengan db 60 dan nilai p 0,160. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam keterampilan menulis teks berita awal (*prates*).

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Berita Antara Kelompok yang Menggunakan Metode *Probing Prompting* dengan Kelompok yang Menggunakan Metode Konvensional

Hasil *prates* keterampilan menulis teks berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut berangkat dari keterampilan yang sama. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting*. Pada kelompok eksperimen dapat menulis teks berita dengan memperhatikan kaidah 5W+1H sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Gambaran penggunaan metode *probing prompting* pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut: a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis berita dengan metode *probing prompting*, b) siswa diberikan contoh surat kabar dengan tema tertentu, c) siswa membaca kemudian melakukan diskusi kecil mengenai 5W+1H pada berita, d) guru mengajukan pertanyaan seputar 5W+1H dari berita, e) jika jawaban belum tepat, guru memberi stimulus dengan pertanyaan lain yang akan merujuk kepada jawaban dari pertanyaan awal, begitu hingga jawaban dari pertanyaan utama terjawab, f) jika jawaban tepat, guru akan meminta pendapat siswa lain untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat, g) guru mengajukan pertanyaan akhir untuk

menekankan bahwa indikator benar-benar dipahami oleh siswa, h) siswa berlatih menulis teks berita dengan tema tertentu.

Setelah diberi pembelajaran keterampilan menulis berita menggunakan metode *probing prompting* kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rata-rata yang cukup tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode konvensional mengalami sedikit kenaikan skor rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji-t sampel bebas data *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS versi 23.0, menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,944, nilai p yang diperoleh sebesar 0,005. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,005 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Jika dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *pascates*, siswa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis teks berita dan sebagian siswa mampu melakukan wawancara sebagai sumber berita dan klarifikasi. Siswa kelompok kontrol dan eksperimen awalnya mengalami kesulitan dalam menuliskan sebuah

berita dan apa yang akan ditulis menjadi sebuah berita. Pada kelompok eksperimen, setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *probing prompting*, siswa terlihat lebih bisa menuliskan sebuah berita. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata *pascates* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *pascates* kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen lebih mudah menulis teks berita dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting*.

Hal yang membedakan antara berita yang dibuat oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada unsur 5W+1H yang disampaikan antara kedua kelompok. Pada kelompok kontrol, hanya terdapat tiga siswa dari jumlah keseluruhan 31 siswa yang bisa menuliskan kelengkapan unsur berita yaitu 5W+1H. Pada kelompok eksperimen terdapat 15 siswa dari jumlah keseluruhan 31 siswa yang bisa menuliskan kelengkapan unsur berita yaitu 5W+1H. Selain itu, pada kelompok eksperimen sedikit lebih maju karena terdapat beberapa siswa yang dapat melakukan wawancara kepada guru. Pada kelompok kontrol, tidak ada satu pun siswa yang melakukan wawancara. Metode *probing prompting* memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran menulis teks berita.

Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menulis teks berita kesulitan untuk memaparkan dua unsur berita yaitu *How* dan *Why*. Pada kelompok kontrol, mereka kurang dapat membedakan keduanya, sehingga salah satu dari unsur tersebut tidak terpaparkan. Pada kelompok eksperimen, sedikit

lebih baik. Enam belas siswa dari total 31 siswa pada kelompok eksperimen mampu memaparkan kelengkapan unsur 5W+1H. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Saktiningsih (2014) yang berjudul Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode *probing prompting* telah teruji bermanfaat bagi siswa dalam menulis teks berita sehingga mempengaruhi proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah berita yang ditulis dapat memenuhi kelengkapan berita yaitu 5W+1H dan juga pemaparannya juga lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi ini, yaitu guru harus dapat memberikan gambaran secara umum mengenai strategi ini sebelum melakukan tes. Selain itu, siswa juga perlu diarahkan agar berita yang ditulis memenuhi kelengkapan unsur berita.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita antara kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *probing prompting* dan kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan peneliti tercapai.

2. Keefektifan Metode *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Surakarta

Keefektifan penggunaan metode *probing prompting* pada pembelajaran menulis teks berita dalam penelitian ini diketahui dengan perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada skor *prates* dan *pascates* kelompok eksperimen. Perhitungan tersebut menunjukkan besarnya t_{hitung} , yaitu 6,670 dengan db 30, dan nilai p 0,000. Nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode *probing prompting* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita dibandingkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode konvensional. Strategi ini dapat membantu siswa dalam memahami kelengkapan unsur berita yaitu 5W+1H dan siswa juga bisa menulis teks berita dengan pedoman 5W+1H. Dengan demikian, siswa dapat menulis berita dengan baik.

Keefektifan metode *probing prompting* dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode *probing prompting*. Metode *probing prompting* mencoba mengaktifkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan stimulus hingga muncul jawaban pada diri siswa. Stimulus ini akan terus berlangsung hingga konsep jawaban benar menjadi kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga siswa dapat memahami dengan benar kelengkapan unsur 5W+1H dan mampu menuliskan dengan baik.

Seperti yang diungkapkan Suherman (via Huda, 2013:281) bahwa metode *probing prompting* merupakan metode dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat

meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman baru yang sedang dihadapi. Apalagi dengan pengalaman siswa dalam menulis berita merupakan hal baru yang dipelajari di Kelas VIII. Metode *probing prompting* membantu siswa dalam memahami teks berita.

Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran menulis teks berita akan membawa hasil yang lebih baik jika guru dapat menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran, salah satu yang dapat digunakan adalah metode *probing prompting*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan siswa Kelas VIII B sebagai kelas kontrol ini menunjukkan selisih skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rata-rata kelompok kontrol. Selisih skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode *probing prompting* membantu siswa dalam menulis teks berita. Penggunaan strategi ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan menulis teks berita agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *probing prompting* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ini telah teruji efektif dalam pembelajaran menulis teks berita. Melihat adanya manfaat dan keefektifan dari metode ini telah membuktikan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu

inovsai pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru dan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu penelitian. Waktu penelitian terkendala karena adanya program *mid semester* dan persiapan ujian untuk siswa kelas IX sehingga penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu singkat. Metode *probing prompting* masih kurang sehingga membutuhkan sedikit modifikasi untuk dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Selain itu, siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena setiap pertemuan diharuskan menulis teks berita.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks berita antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode *probing prompting* dan siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perbedaan keterampilan menulis teks berita tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *pascates* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan hasil perhitungannya yaitu besarnya t_{hitung} 2,944, t_{tabel} 1,671, db 60, dan p 0,005. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,005 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t berhubungan pada *prates* dan *pascates* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan data *prates* dan *pascates* keterampilan menulis teks berita kelompok eksperimen yaitu t_{hitung} 6,670, t_{tabel} 2,042, db 30, dan nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan

bahwa metode *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *probing prompting* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode konvensional. Temuan penelitian ini berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita perlu menggunakan metode *probing prompting*. Penggunaan metode *probing prompting* dapat membantu siswa dalam menulis teks berita dengan hasil yang lebih baik

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Metode *probing prompting* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya terhadap metode *probing prompting* untuk meningkatkan penguasaan keterampilan menulis teks berita siswa dengan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuharie, O. Setiawan, dan Suherli. 2005. *Panduan Menulis Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widia.
- Djuraid, Husnun N. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faqih, Ainur Rohim. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Yogyakarta: LPPAI UII.
- Fauziah, Anisatul. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP". *E-Jurnal Universitas Negeri Malang*, 1, 1, hlm 1-12, <http://jurnal-online.um.ac.id> diunduh pada 13 September 2015.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menuis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ishwara, Luwi. 2008. *Catatan-Catatan Jurnanisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Kemendikbud. 2013. "Kemampuan Siswa Dapat Ditingkatkan Dengan Mengubah Metode Pengajaran". <http://www.kemendikbud.go.id> diunduh pada 23 November 2015.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores. Nusa Indah.
- Nasir. 2012. "Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa". <http://www.infodiknas.com/teknik-pembelajaran-keterampilan-berbahasa.html> diunduh pada 13 Desember 2015.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki. 2013. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2000. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saktiningsih, Rahayu. 2014. Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon, Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa
- Siregar, Ashadi dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Maman. 2009. “Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs”. *Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta* hlm 1-26 diunduh pada 13 Desember 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1: Data *Prates* Kelompok Kontrol

Tabel Lampiran 1

Data *Prates* Kelompok Kontrol

No	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Jumlah
1	30	8	9	9	6	4	66
2	24	12	9	9	6	6	66
3	30	12	9	9	6	6	72
4	18	12	9	9	6	6	60
5	24	12	6	9	6	6	63
6	24	16	9	6	10	6	71
7	24	12	9	9	6	6	66
8	18	12	9	9	6	8	62
9	18	12	9	9	6	6	60
10	18	12	9	9	8	6	62
11	18	12	9	9	6	6	60
12	18	12	9	9	6	6	60
13	24	12	9	9	6	6	66
14	24	12	9	9	6	6	66
15	30	16	9	9	8	6	78
16	18	12	9	9	6	6	60
17	18	12	9	6	6	6	57
18	24	12	9	9	6	6	66
19	18	16	12	9	8	6	69
20	24	12	9	12	6	6	69
21	18	12	9	9	8	6	62
22	18	20	12	15	8	8	81
23	18	8	6	9	6	6	53
24	30	16	12	12	8	6	84
25	24	12	9	9	6	6	66
26	24	16	9	12	6	6	73
27	24	12	9	9	6	6	66
28	30	12	9	6	6	4	67
29	18	16	9	9	6	6	64
30	12	12	9	9	4	8	54
31	12	16	9	9	6	6	58

Keterangan:

Aspek 1 : Kelengkapan unsur (5W+1H)

Aspek 4 : Penggunaan Kosakata

Aspek 2 : Keruntutan Pemaparan

Aspek 5 : Pemilihan Judul

Aspek 3 : Penggunaan Kalimat

Aspek 6 : Ketepatan Ejaan

Lampiran 2: Data *Pascates* Kelompok Kontrol

Tabel Lampiran 2

Data *Pascates* Kelompok Kontrol

No	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Jumlah
1	30	16	12	9	8	6	81
2	24	12	9	9	6	6	66
3	24	12	9	12	8	6	71
4	24	16	12	9	6	6	73
5	24	12	9	9	6	6	66
6	24	12	9	9	6	6	66
7	24	16	12	12	6	6	76
8	24	12	12	12	8	6	72
9	24	12	9	9	6	6	66
10	18	16	12	9	6	6	67
11	18	12	9	9	4	4	56
12	24	8	9	9	6	6	52
13	24	12	9	9	6	6	64
14	24	16	12	9	8	6	75
15	24	12	9	9	8	6	68
16	24	16	9	12	6	6	73
17	24	12	9	9	6	4	64
18	24	12	9	9	6	6	66
19	18	12	9	9	6	6	60
20	30	16	12	12	8	8	86
21	24	16	12	9	6	6	73
22	30	20	15	12	10	8	95
23	24	12	9	9	6	6	66
24	18	12	9	9	6	6	60
25	24	16	9	9	6	6	70
26	18	12	9	9	6	6	60
27	24	12	9	9	6	6	66
28	24	12	9	9	6	6	66
29	30	12	9	9	6	4	70
30	18	12	9	9	6	6	60
31	24	12	12	12	6	6	72

Keterangan:

Aspek 1 : Kelengkapan unsur (5W+1H)

Aspek 2 : Keruntutan Pemaparan

Aspek 3 : Penggunaan Kalimat

Aspek 4 : Penggunaan Kosakata

Aspek 5 : Pemilihan Judul

Aspek 6 : Ketepatan Ejaan

Lampiran 3: Data *Prates* Kelompok Eksperimen

Tabel Lampiran 3

Data *Prates* Kelompok Eksperimen

No	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Jumlah
1	24	16	9	12	8	8	77
2	24	12	12	9	4	8	69
3	18	12	9	9	6	6	60
4	12	16	9	9	4	6	56
5	12	12	6	9	6	6	56
6	18	8	6	6	6	6	50
7	18	12	9	9	6	6	60
8	18	12	9	9	6	6	60
9	18	8	9	9	6	6	56
10	24	12	9	9	8	6	68
11	18	12	9	9	6	6	60
12	24	12	9	9	8	6	68
13	24	12	9	9	6	6	66
14	12	8	9	9	6	6	56
15	18	12	9	9	6	6	60
16	24	12	9	9	6	6	66
17	18	12	9	9	6	4	58
18	18	12	9	9	6	6	60
19	18	16	9	9	6	6	64
20	24	12	9	9	6	6	66
21	24	16	9	9	8	6	72
22	24	12	9	9	6	6	66
23	12	8	9	9	6	6	50
24	24	16	9	9	6	6	70
25	18	12	9	9	8	6	62
26	24	16	9	9	6	6	70
27	24	12	9	9	6	6	66
28	12	12	9	9	4	6	52
29	18	16	9	9	6	6	64
30	24	12	9	9	6	6	66
31	24	16	12	9	8	6	75

Keterangan:

Aspek 1 : Kelengkapan unsur (5W+1H)

Aspek 2 : Keruntutan Pemaparan

Aspek 3 : Penggunaan Kalimat

Aspek 4 : Penggunaan Kosakata

Aspek 5 : Pemilihan Judul

Aspek 6 : Ketepatan Ejaan

Lampiran 4: Data *Pascates* Kelompok Eksperimen

Tabel Lampiran 4

Data *Pascates* Kelompok Eksperimen

No	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Jumlah
1	30	20	15	15	8	8	96
2	30	16	12	9	8	6	84
3	30	16	9	9	8	6	81
4	24	12	9	9	6	6	66
5	24	20	15	12	8	8	87
6	30	12	9	9	8	4	72
7	30	16	12	9	6	6	79
8	24	12	9	9	6	6	66
9	30	8	9	9	6	4	66
10	24	12	9	9	6	6	66
11	24	12	9	9	6	6	66
12	24	16	12	9	8	6	75
13	24	12	12	12	6	6	72
14	30	20	15	15	8	8	96
15	30	12	9	9	6	6	72
16	24	12	9	9	6	6	66
17	24	12	9	9	8	4	66
18	30	16	12	9	6	6	79
19	30	20	15	15	10	8	98
20	18	12	9	9	6	6	60
21	30	20	12	12	6	8	88
22	24	12	9	9	6	6	66
23	24	16	9	9	6	6	70
24	30	20	12	9	6	6	83
25	24	12	12	9	8	6	71
26	30	16	12	9	8	6	81
27	24	12	12	9	6	6	69
28	30	16	9	9	8	6	78
29	24	12	9	9	6	6	66
30	30	12	9	9	6	4	70
31	30	20	25	15	8	8	96

Keterangan:

Aspek 1 : Kelengkapan unsur (5W+1H)

Aspek 2 : Keruntutan Pemaparan

Aspek 3 : Penggunaan Kalimat

Aspek 4 : Penggunaan Kosakata

Aspek 5 : Pemilihan Judul

Aspek 6 : Ketepatan Ejaan

Lampiran 5

Data Skor Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6	Jumlah
1	5	4	5	5	4	4	27
2	5	4	4	3	4	3	23
3	5	4	3	3	4	3	22
4	4	4	3	3	3	3	20
5	4	5	5	4	4	4	26
6	5	3	3	3	4	2	17
7	5	4	3	3	3	3	21
8	4	3	3	3	3	3	16
9	5	2	3	3	3	3	19
10	4	3	3	3	3	3	19
11	4	3	3	3	3	3	19
12	4	4	4	3	4	3	22
13	4	3	4	4	3	3	21
14	5	5	5	5	4	4	28
15	5	3	3	3	3	3	20
16	4	3	3	3	3	3	19
17	4	3	3	3	4	2	19
18	5	4	4	3	3	3	22
19	5	5	5	5	5	4	29
20	3	3	3	3	3	3	15
21	5	5	4	4	3	4	25
22	4	3	3	3	3	3	19
23	4	4	3	3	3	3	20
24	5	5	4	3	3	3	23
25	4	3	4	3	4	3	21
26	5	4	4	3	4	3	23
27	4	3	4	3	3	3	20
28	5	4	3	3	4	3	25
29	4	3	3	3	3	3	19
30	5	4	3	3	3	2	20
31	5	5	5	5	4	4	28

Keterangan:

Aspek 1 : Kelengkapan unsur (5W+1H)

Aspek 4 : Penggunaan Kosakata

Aspek 2 : Keruntutan Pemaparan

Aspek 5 : Pemilihan Judul

Aspek 3 : Penggunaan Kalimat

Aspek 6 : Ketepatan Ejaan

Lampiran 6

1. Soal Prates Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol.

Soal

Tulislah sebuah teks berita dengan tema “bebas” secara singkat, padat, dan jelas! Perhatikan ketentuan berikut.

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
2. Teks berita minimal dua paragraf!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Perhatikan kaidah penulisan teks berita yang baik dan benar. Perhatikan kelengkapan informasi, struktur, pemilihan kosakata, tanda baca, ejaan, dan sebagainya!
5. Kerjakan sendiri dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

2. Soal Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Soal

Tulislah sebuah teks berita dengan tema “lingkungan” secara singkat, padat, dan jelas! Perhatikan ketentuan berikut.

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi pada bagian kanan atas pekerjaanmu!
2. Teks berita minimal dua paragraf!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Perhatikan kaidah penulisan teks berita yang baik dan benar. Perhatikan kelengkapan informasi, struktur, pemilihan kosakata, tanda baca, ejaan, dan sebagainya!
5. Kerjakan sendiri dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!

Lampiran 7

Tabel Lampiran 7

Instrumen Penelitian

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	5	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	4 3 2 1	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita		Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita		Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita		Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	5	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	4	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	3	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	2	Cukup
		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas	5	Sangat baik
		b. kalimat efektif	4	Baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif	3	Cukup
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	2	Kurang
		e. kalimat tidak komunikatif	1	Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	5	Sangat Baik
		b. tepat dan komunikatif		

		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. terdapat kata tidak baku. e. tidak dapat dipahami	4 3 2 1	Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik d. kurang sesuai dengan isi e. tidak sesuai dan tidak menarik	5 4 3 2 1	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan 1-5 c. jumlah kesalahan 6-10 d. jumlah kesalahan 10-15 e. jumlah kesalahan lebih dari 15	5 4 3 2 1	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang

Lampiran 8

Tabel Lampiran 8

Pedoman Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1	Kelengkapan unsur berita						6	30
2	Keruntutan pemaparan						4	20
3	Penggunaan kalimat						3	15
4	Penggunaan kosakata						3	15
5	Pemilihan judul						2	10
6	Ketepatan penggunaan ejaan						2	10
Jumlah Kumulatif								100

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : SMP N 6 Surakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 4 X 40 (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan / poster

B. Kompetensi Dasar:

12.2. Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

C. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan Peserta didik terampil menulis teks berita yang benar dan aktual

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Berani (*courage*)
 Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pembelajaran

Teks berita

E. Metode Pembelajaran

Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama dan kedua :

1. Kegiatan Awal

- Apersepsi :
 - a) Guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menyusun berita.
Guru menunjukkan bahwa pelajaran ini akan melatih menyusun teks berita

- Memotivasi :

- b) Peserta didik mengamati bagian-bagian buku dan bertanya jawab tentang bagian yang penting untuk menulis rangkuman buku

2. Kegiatan Inti.

- ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat
- b) memfasilitasi Peserta didik mengamati langkah menyusun berita dalam buku siswa
- c) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- d) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- e) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- f) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- b) Peserta didik mendiskusikan isi bagian-bagian berita;
- c) Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok menyusun berita dari gambar dan data yang disiapkan dalam buku siswa;
- d) Setiap kelompok menyajikan berita yang dibuat dari kelompok lain mengomentarnya di sekolah / masyarakat / lainnya;
- e) Peserta didik ditugasi menyusun berita dari peristiwa di sekolah / masyarakat / lainnya
- f) Peserta didik menukarkan tulisannya dan saling memberi komentar dengan panduan yang disiapkan;
- g) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- h) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;

- i) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- j) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- k) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- l) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - 1) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - 2) membantu menyelesaikan masalah;
 - 3) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - 4) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - 5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- e) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa;
- f) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Guru dan Peserta didik merefleksi pembelajaran menyusun berita

G. Sumber Belajar

1. Teks berita aktual
2. LCD Proyektor

H. Penilaian

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun data pokok-pokok berita • Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 	Penugasan individual/kelompok	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tulislah data pokok-pokok berita yang kamu peroleh berdasarkan pengamatan terhadap suatu peristiwa! ▪ Kembangkan data pokok-pokok berita menjadi sebuah teks berita! ▪ Perbaikilah teks berita yang sudah kamu susun sesuai saran teman/gurumu!

1. Penilaian hasil mengukur ketrampilan Peserta didik dalam menyusun teks berita. Hasil penulisan dapat diamati dari segi (1) kelengkapan isi berita (apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana dan mengapa) (2) Keutuhan penyampaian (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami. (3) pemakaian kalimat (singkat dan jelas (4) kata-kata yang digunakan (5) kemenarikan judul dan (6) ketepatan penggunaan ejaan.
2. Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan Peserta didik dalam mengerjakan tugas – ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun berita yang aktual.

Rubrik penilaian sikap dalam pembelajaran membaca buku pengetahuan populer

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
	1. apakah Peserta didik aktif bertanya		
	2. Apakah Peserta didik aktif menjawab		
Kesungguhan mengerjakan tugas	1. Apakah Peserta didik telah berusaha mencari buku dan membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan baik ?		
Kemauan berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok di / kelas	1. Apakah nPeserta didik mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok 2. Apakah Peserta didik mau merevisi jika terdapat kesalahan		

Kreteria: 5 Ya = 10

 4 Ya = 9

 3 ya = 8

di bawah 3 ya belum lulus (perlu remidiasi)

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Surakarta, Januari 2016
Peneliti

Titik Haryani, S.Pd
NIP. 19631224 198601 2 007

Tri Yulianto
NIM.10201241043

Lampiran 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 1

Sekolah	: SMP N 6 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator	1. Mampu menyusun data pokok berita 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 3. Mampu menyunting berita
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyunting berita.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur berita

Unsur pokok yang harus ada yakni 5W+1H. Berikut adalah penjelasannya.

- a. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu peristiwa. Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan lain sebagainya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah menggenangi perumahan warga.*
- b. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. Contoh: *Banjir telah mengepung Kulonprogo.*
- c. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dapat disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan apabila lebih rinci dapat disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir mengepung Kulonprogo sejak Minggu dini hari.*
- d. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Wakil Bupati Kulonprogo terjun langsung dalam Merti Kali di Kali Gendol.*
- e. *Why* atau Mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan ini dapat menguak penyebab peristiwa itu terjadi. Contoh: *Hujan deras yang mengguyur Kulonprogo menyebabkan banjir di 4 wilayah Kulonprogo.*
- f. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi dini hari tadi saat hujan mengguyur wilayah Kulonprogo dan sekitarnya.* Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk dijadikan berita apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H. (Djuraid, 2006: 85-86)

3. Struktur teks berita

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola atau struktur penulisan berita ada piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusun dengan penjelasnya dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

4. Praktik penulisan teks berita

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Pendidikan Karakter
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran. 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang pengertian teks berita, unsur teks berita, dan struktur teks berita. 	15'	Kerjasama, ingin tahu, logis, cermat, santun, kritis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita dengan metode <i>probing prompting</i>. 2. Siswa diberikan contoh surat kabar yang berkaitan dengan bencana alam. 3. Siswa membaca dan mengamati contoh teks berita maupun gambar. 4. Siswa melakukan diskusi untuk merumuskan masalah tentang data-data pokok dalam contoh. 	60'	Logis, cermat, santun, kritis

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengajukan persoalan data-data pokok yang diperoleh dari teks berita kepada seluruh siswa. 6. Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi tentang unsur-unsur berita yang diperoleh dari surat kabar. 7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 8. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. 9. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa. 10. Siswa berlatih menulis teks berita dengan tema “bencana alam” berdasarkan data yang diperoleh. 11. Siswa mengumpulkan hasil tulisan. 12. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i>. 		
--	---	--	--

Akhir	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	5*	
-------	--	----	--

E. Sumber Belajar

Surat kabar, buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tugas proyek
3. Soal :

Berikut telah disediakan topik berita bencana alam. Catatlah hal-hal yang kamu ketahui dan akan kamu diskusikan dengan temanmu!

- a. Diskusikan dengan teman mengenai topik yang tercantum. Gali informasi yang kamu ketahui, cari data-datanya dalam surat kabar!
- b. Tulislah teks berita berdasarkan topik tersebut dengan singkat, padat, dan jelas serta memperhatikan unsur teks berita!

4. Rubrik penilaian menulis teks berita:

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	26-30	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	21-25	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita	16-20	Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita	11-15	Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita	5-10	Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	17-20	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	13-16	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	9-12	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	5-8	Cukup

		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1-4	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas b. kalimat efektif c. kalimat panjang dan tidak komunikatif d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif e. kalimat tidak komunikatif	13-15 10-12 7-9 6-8 3-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami b. tepat dan komunikatif c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. terdapat kata tidak baku. e. tidak dapat dipahami	13-15 10-12 7-9 6-8 3-5	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik d. kurang sesuai dengan isi e. tidak sesuai dan tidak menarik	10 8 6 4 2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan b. jumlah kesalahan 1-5 c. jumlah kesalahan 6-10 d. jumlah kesalahan 10-15	10 8 6 4	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Sangat Kurang
--	--	--------------------------------------	---	---------------

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

Perolehan skor x bobot = Nilai akhir

Surakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Titik Haryani, S.Pd

Tri Yulianto

NIP 19631224 198601 2 007

NIM 10201241043

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 2

Sekolah	: SMP N 6 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman,
Kompetensi	teks berita, slogan/poster
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator	1. Mampu menyusun data pokok berita 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 3. Mampu menyunting berita
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyunting berita.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur berita

Unsur pokok yang harus ada yakni 5W+1H. Berikut adalah penjelasannya.

- a. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu peristiwa.

Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan

lain sebagainya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah mengenangi perumahan warga.*

- b. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. Contoh: *Banjir telah mengepung Kulonprogo.*
- c. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dapat disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan apabila lebih rinci dapat disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir mengepung Kulonprogo sejak Minggu dini hari.*
- d. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Wakil Bupati Kulonprogo terjun langsung dalam Merti Kali di Kali Gendol.*
- e. *Why* atau Mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan ini dapat menguak penyebab peristiwa itu terjadi. Contoh: *Hujan deras yang mengguyur Kulonprogo menyebabkan banjir di 4 wilayah Kulonprogo.*
- f. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi dini hari tadi saat hujan mengguyur wilayah Kulonprogo dan sekitarnya.* Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk dijadikan berita apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H. (Djuraid, 2006: 85-86)

3. Struktur teks berita

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola atau struktur penulisan berita ada piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusun dengan penjelasnya dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-

paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

4. Praktik penulisan teks berita

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Pendidikan Karakter
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran. 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang pengertian teks berita, unsur teks berita, dan struktur teks berita. 	15'	Kerjasama, ingin tahu, logis, cermat, santun, kritis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita dengan metode <i>probing prompting</i>. 2. Siswa diberikan contoh surat kabar yang berkaitan dengan kriminalitas. 3. Siswa membaca dan mengamati contoh teks berita maupun gambar. 4. Siswa melakukan diskusi untuk merumuskan masalah tentang data-data pokok dalam contoh. 5. Guru mengajukan persoalan data-data pokok yang diperoleh dari teks berita kepada seluruh siswa. 6. Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi tentang unsur-unsur berita yang diperoleh dari surat kabar. 7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 	60'	Logis, cermat, santun, kritis

	<p>8. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>10. Siswa berlatih menulis teks berita dengan tema “kriminalitas” berdasarkan data yang diperoleh.</p> <p>11. Siswa mengumpulkan hasil tulisan.</p> <p>12. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i>.</p>		
Akhir	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	5'	

E. Sumber Belajar

Surat kabar, buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tugas proyek

3. Soal :

Berikut telah disediakan topik berita kriminalitas. Catatlah hal-hal yang kamu ketahui dan akan kamu diskusikan dengan temanmu!

- a. Diskusikan dengan teman mengenai topik yang tercantum. Gali informasi yang kamu ketahui, cari data-datanya dalam surat kabar!
- b. Tulislah teks berita berdasarkan topik tersebut dengan singkat, padat, dan jelas serta memperhatikan unsur teks berita!

4. Rubrik penilaian menulis teks berita:

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H b. terdapat 5 unsur berita c. terdapat 4 unsur berita d. terdapat 3 unsur berita e. terdapat 2 unsur berita	26-30 21-25 16-20 11-15 5-10	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami b. runtut, jelas dan bisa dipahami c. kurang runtut tetapi dapat dipahami d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami e. tidak runtut dan tidak dipahami	17-20 13-16 9-12 5-8 1-4	Sangat Baik Baik Kurang Cukup Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas b. kalimat efektif c. kalimat panjang dan tidak komunikatif d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif e. kalimat tidak komunikatif	13-15 10-12 7-9 6-8 3-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami b. tepat dan komunikatif c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. terdapat kata tidak baku. e. tidak dapat dipahami	13-15 10-12 7-9 6-8 3-5	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik d. kurang sesuai dengan isi e. tidak sesuai dan tidak menarik	10 8 6 4 2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang

6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	10	Sangat Baik
		b. jumlah kesalahan 1-5	8	Baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	6	Cukup
		d. jumlah kesalahan 10-15	4	Kurang
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Sangat Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

Perolehan skor x bobot = Nilai akhir

Surakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Titik Haryani, S.Pd
NIP 19631224 198601 2 007

Tri Yulianto
NIM 10201241043

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 3

Sekolah	: SMP N 6 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman,
Kompetensi	teks berita, slogan/poster
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator	1. Mampu menyusun data pokok berita 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 3. Mampu menyunting berita
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyunting berita.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur berita

Unsur pokok yang harus ada yakni 5W+1H. Berikut adalah penjelasannya.

- a. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu peristiwa.

Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan

lain sebagainya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah mengenangi perumahan warga.*

- b. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. Contoh: *Banjir telah mengepung Kulonprogo.*
- c. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dapat disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan apabila lebih rinci dapat disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir mengepung Kulonprogo sejak Minggu dini hari.*
- d. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Wakil Bupati Kulonprogo terjun langsung dalam Merti Kali di Kali Gendol.*
- e. *Why* atau Mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan ini dapat menguak penyebab peristiwa itu terjadi. Contoh: *Hujan deras yang mengguyur Kulonprogo menyebabkan banjir di 4 wilayah Kulonprogo.*
- f. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi dini hari tadi saat hujan mengguyur wilayah Kulonprogo dan sekitarnya.* Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk dijadikan berita apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H. (Djuraid, 2006: 85-86)

3. Struktur teks berita

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola atau struktur penulisan berita ada piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusun dengan penjelasnya dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-

paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

4. Praktik penulisan teks berita

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Pendidikan Karakter
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran. 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang pengertian teks berita, unsur teks berita, dan struktur teks berita. 	15'	Kerjasama, ingin tahu, logis, cermat, santun, kritis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita dengan metode <i>probing prompting</i>. 2. Siswa diberikan contoh surat kabar yang berkaitan dengan olahraga. 3. Siswa membaca dan mengamati contoh teks berita maupun gambar. 4. Siswa melakukan diskusi untuk merumuskan masalah tentang data-data pokok dalam contoh. 5. Guru mengajukan persoalan data-data pokok yang diperoleh dari teks berita kepada seluruh siswa. 6. Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi tentang unsur-unsur berita yang diperoleh dari surat kabar. 7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 	60'	Logis, cermat, santun, kritis

	<p>8. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>10. Siswa berlatih menulis teks berita dengan tema “olahraga” berdasarkan data yang diperoleh.</p> <p>11. Siswa mengumpulkan hasil tulisan.</p> <p>12. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i>.</p>		
Akhir	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	5'	

E. Sumber Belajar

Surat kabar, buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tugas proyek

3. Soal :

Berikut telah disediakan topik berita olahraga. Catatlah hal-hal yang kamu ketahui dan akan kamu diskusikan dengan temanmu!

- Diskusikan dengan teman mengenai topik yang tercantum. Gali informasi yang kamu ketahui, cari data-datanya dalam surat kabar!
- Tulislah teks berita berdasarkan topik tersebut dengan singkat, padat, dan jelas serta memperhatikan unsur teks berita!

4. Rubrik penilaian menulis teks berita:

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	26-30	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	21-25	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita	16-20	Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita	11-15	Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita	5-10	Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	17-20	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	13-16	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	9-12	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	5-8	Cukup
		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1-4	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas	13-15	Sangat baik
		b. kalimat efektif	10-12	Baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif	7-9	Cukup
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	6-8	Kurang
		e. kalimat tidak komunikatif	3-5	Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		b. tepat dan komunikatif		
		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	10-12	Baik
		d. terdapat kata tidak baku.	7-9	Cukup
		e. tidak dapat dipahami	6-8	Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	Sangat Baik
		b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	Baik
		c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik		
		d. kurang sesuai dengan isi	6	Cukup
		e. tidak sesuai dan tidak menarik	4	Kurang
			2	Sangat Kurang

6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	10	Sangat Baik
		b. jumlah kesalahan 1-5	8	Baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	6	Cukup
		d. jumlah kesalahan 10-15	4	Kurang
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Sangat Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

Perolehan skor x bobot = Nilai akhir

Surakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Titik Haryani, S.Pd
NIP 19631224 198601 2 007

Tri Yulianto
NIM 10201241043

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) EKSPERIMEN 4

Sekolah	: SMP N 6 Surakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar	: 12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman,
Kompetensi	teks berita, slogan/poster
Kompetensi Dasar	: 12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas
Indikator	1. Mampu menyusun data pokok berita 2. Mampu merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas 3. Mampu menyunting berita
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun data pokok berita.
2. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu merangkai data-data pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.
3. Setelah pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyunting berita.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks berita

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Teks berita adalah suatu jenis tulisan yang di dalamnya terdapat sebuah peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita.

2. Unsur-unsur berita

Unsur pokok yang harus ada yakni 5W+1H. Berikut adalah penjelasannya.

- a. *What* atau apa, merupakan sebuah nama atau identitas dari suatu peristiwa.

Misalnya, peristiwa bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan

lain sebagainya. Bukan hanya peristiwa seperti seorang tokoh yang berbicara tentang suatu masalah. Contoh: *Banjir telah mengenangi perumahan warga.*

- b. *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian terjadi. Dalam istilah kriminal biasa disebut dengan TKP (Tempat Kejadian Perkara). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa. Contoh: *Banjir telah mengepung Kulonprogo.*
- c. *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu peristiwa dapat disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam, bahkan apabila lebih rinci dapat disebutkan tanggal dengan hitungan jam, menit, sampai detik. Contoh: *Banjir mengepung Kulonprogo sejak Minggu dini hari.*
- d. *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Meliputi siapa saja yang terlibat dalam peristiwa dalam berita. Contoh: *Wakil Bupati Kulonprogo terjun langsung dalam Merti Kali di Kali Gendol.*
- e. *Why* atau Mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan ini dapat menguak penyebab peristiwa itu terjadi. Contoh: *Hujan deras yang mengguyur Kulonprogo menyebabkan banjir di 4 wilayah Kulonprogo.*
- f. *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Contoh: *Banjir terjadi dini hari tadi saat hujan mengguyur wilayah Kulonprogo dan sekitarnya.* Dari berbagai pendapat di atas, diperoleh simpulan bahwa sebuah fakta atau informasi layak untuk dijadikan berita apabila memenuhi unsur berita, yaitu 5W+1H. (Djuraid, 2006: 85-86)

3. Struktur teks berita

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola atau struktur penulisan berita ada piramida terbalik. Piramida terbalik yang dimaksud adalah dengan menyampaikan pesan yang hendak disampaikan secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu di paragraf utama, kemudian disusun dengan penjelasnya dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-

paragraf berikutnya. Teknik piramida terbalik ini ditetapkan karena faktor keterbatasan ruang berita.

4. Praktik penulisan teks berita

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, dan penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Pendidikan Karakter
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan pembelajaran. 2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. 3. Siswa dan guru berdiskusi tentang pengertian teks berita, unsur teks berita, dan struktur teks berita. 	15'	Kerjasama, ingin tahu, logis, cermat, santun, kritis
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis teks berita dengan metode <i>probing prompting</i>. 2. Siswa diberikan contoh surat kabar yang berkaitan dengan pendidikan. 3. Siswa membaca dan mengamati contoh teks berita maupun gambar. 4. Siswa melakukan diskusi untuk merumuskan masalah tentang data-data pokok dalam contoh. 5. Guru mengajukan persoalan data-data pokok yang diperoleh dari teks berita kepada seluruh siswa. 6. Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi tentang unsur-unsur berita yang diperoleh dari surat kabar. 7. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 	60'	Logis, cermat, santun, kritis

	<p>8. Jika jawaban tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.</p> <p>10. Siswa berlatih menulis teks berita dengan tema “pendidikan” berdasarkan data yang diperoleh.</p> <p>11. Siswa mengumpulkan hasil tulisan.</p> <p>12. Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i>.</p>		
Akhir	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.	5'	

E. Sumber Belajar

Surat kabar, buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk Instrumen : Tugas proyek

3. Soal :

Berikut telah disediakan topik berita pendidikan. Catatlah hal-hal yang kamu ketahui dan akan kamu diskusikan dengan temanmu!

- a. Diskusikan dengan teman mengenai topik yang tercantum. Gali informasi yang kamu ketahui, cari data-datanya dalam surat kabar!
- b. Tulislah teks berita berdasarkan topik tersebut dengan singkat, padat, dan jelas serta memperhatikan unsur teks berita!

4. Rubrik penilaian menulis teks berita:

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kelengkapan unsur berita (5W+1H)	a. semua unsur berita terpenuhi dengan lengkap yaitu 5W+1H	26-30	Sangat baik
		b. terdapat 5 unsur berita	21-25	Baik
		c. terdapat 4 unsur berita	16-20	Cukup
		d. terdapat 3 unsur berita	11-15	Kurang
		e. terdapat 2 unsur berita	5-10	Sangat kurang
2	Keruntutan pemaparan	a. runtut dan jelas sehingga mudah dipahami	17-20	Sangat Baik
		b. runtut, jelas dan bisa dipahami	13-16	Baik
		c. kurang runtut tetapi dapat dipahami	9-12	Kurang
		d. kurang runtut dan tidak mudah dipahami	5-8	Cukup
		e. tidak runtut dan tidak dipahami	1-4	Sangat Kurang
3	Penggunaan kalimat	a. kalimat efektif dan jelas	13-15	Sangat baik
		b. kalimat efektif	10-12	Baik
		c. kalimat panjang dan tidak komunikatif	7-9	Cukup
		d. Kalimat singkat dan tidak komunikatif	6-8	Kurang
		e. kalimat tidak komunikatif	3-5	Sangat Kurang
4	Penggunaan kosakata	a. tepat dan mudah dipahami	13-15	Sangat Baik
		b. tepat dan komunikatif		
		c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai	10-12	Baik
		d. terdapat kata tidak baku.	7-9	Cukup
		e. tidak dapat dipahami	6-8	Kurang
5	Pemilihan judul	a. sesuai dengan informasi dan sangat menarik untuk dibaca	10	Sangat Baik
		b. sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	8	Baik
		c. sesuai dengan informasi tapi kurang menarik		
		d. kurang sesuai dengan isi	6	Cukup
		e. tidak sesuai dan tidak menarik	4	Kurang
			2	Sangat Kurang

6	Ketepatan ejaan	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	10	Sangat Baik
		b. jumlah kesalahan 1-5	8	Baik
		c. jumlah kesalahan 6-10	6	Cukup
		d. jumlah kesalahan 10-15	4	Kurang
		e. jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Sangat Kurang

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

Perolehan skor x bobot = Nilai akhir

Surakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Titik Haryani, S.Pd
NIP 19631224 198601 2 007

Tri Yulianto
NIM 10201241043

Lampiran 11: Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMP N 6 Surakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan) /1 (Satu)

Standar Kompetensi : Menulis

Mengungkapkan Informasi dalam Bentuk Rangkuman, Teks Berita, Slogan/Poster

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen		
Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas	<ul style="list-style-type: none"> Memahami teks berita Pedoman mencari data dan fakta berita Penulisan Teks Berita 	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa mendiskusikan unsur-unsur berita dari media cetak Siswa menganalisis teks berita Siswa Menulis teks berita 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mencatat unsur 5W+1H dari teks berita Mampu menulis teks berita dengan unsur 5W+1H 	Tes	tertulis	2 x 40'	Buku pelajaran, media cetak

Lampiran 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Prates* Kelompok Kontrol

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (84+53)$$

$$= 68,5 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum}-\text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (84-53)$$

$$= 5,2 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= <Mi - SDi \\ &= <64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (69-5) \text{ sd. } (69+5) \\ &= 64 \text{ sd } 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= >Mi + SDi \\ &= >69+5 \\ &= >74 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Prates* Kelompok Eksperimen

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (77+50)$$

$$= 63,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum}-\text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (77-50)$$

$$= 4,5$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori rendah} &= <Mi - SDi \\ &= <59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (63,5 - 4,5) \text{ sd. } (63,5 + 4,5) \\ &= 59 \text{ sd } 68\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori tinggi} &= >Mi + SDi \\ &= >63,5 + 4,5 \\ &= >68\end{aligned}$$

c. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (95 + 52)$$

$$= 73,5 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (95 - 52)$$

$$= 6,1 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori rendah} &= <Mi - SDi \\ &= <67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (73 - 6) \text{ sd. } (73 + 6) \\ &= 67 \text{ sd } 79\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kategori tinggi} &= >Mi + SDi \\ &= >73 + 6 \\ &= >79\end{aligned}$$

d. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kelompok Eksperimen

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (98 + 60)$$

$$= 79$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (98 - 60)$$

$$= 6,3 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\ &= < 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ sd. } (Mi + SDi) \\ &= (79 - 6) \text{ sd. } (79 + 6) \\ &= 73 \text{ sd } 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\ &= > 79 + 6 \\ &= > 85 \end{aligned}$$

Lampiran 13

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Scale: Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aspek1	17,23	7,981	,385	,878
Aspek2	18,00	6,000	,710	,829
Aspek3	18,10	5,890	,834	,800
Aspek4	18,35	6,237	,792	,810
Aspek5	18,26	7,531	,543	,856
Aspek6	18,61	7,245	,693	,834

Lampiran 14

Sebaran Distribusi Frekuensi

a. Data *Prates* Kelompok Kontrol

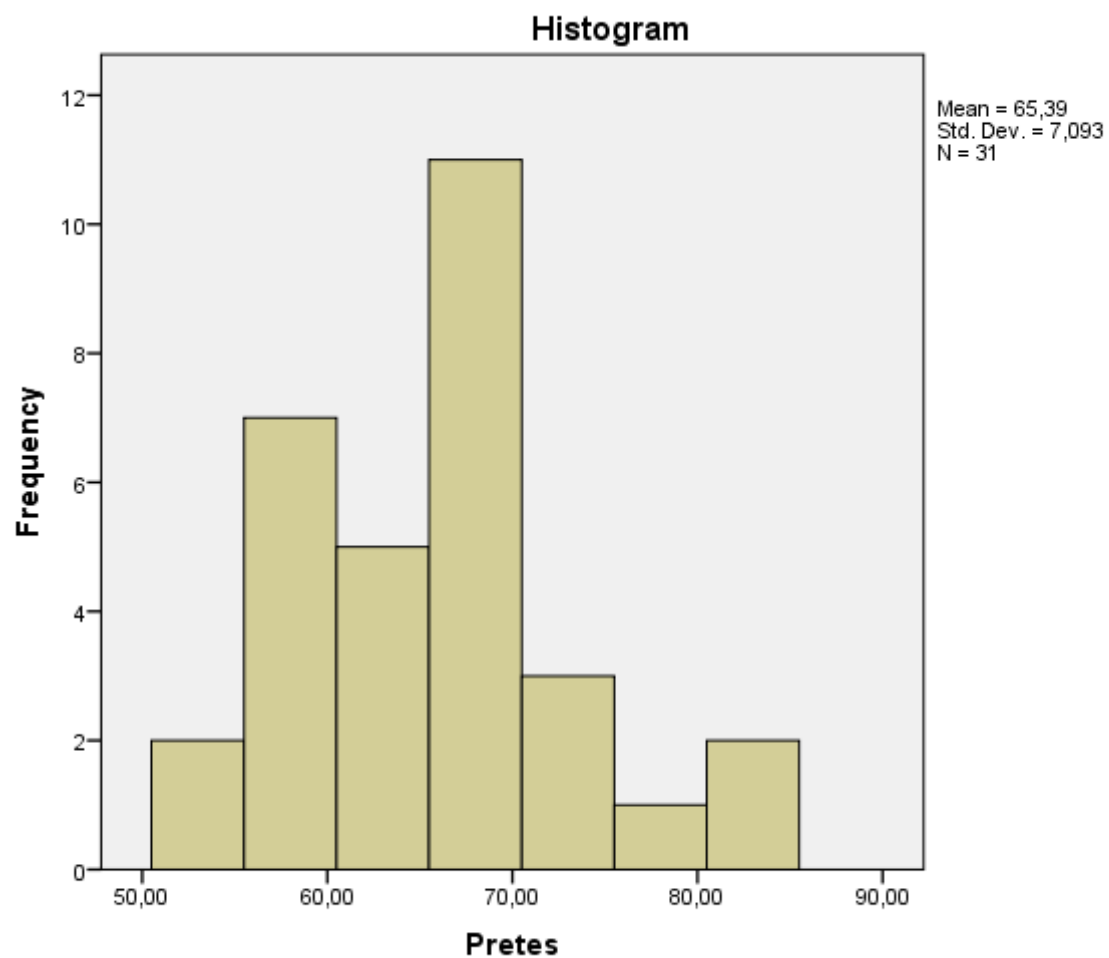
Statistics

Prates

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		65,3871
Std. Error of Mean		1,27396
Median		66,0000
Mode		66,00
Std. Deviation		7,09308
Variance		50,312
Range		31,00
Minimum		53,00
Maximum		84,00
Sum		2027,00

Prates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53,00	1	3,2	3,2	3,2
54,00	1	3,2	3,2	6,5
57,00	1	3,2	3,2	9,7
58,00	1	3,2	3,2	12,9
60,00	5	16,1	16,1	29,0
62,00	3	9,7	9,7	38,7
63,00	1	3,2	3,2	41,9
64,00	1	3,2	3,2	45,2
66,00	8	25,8	25,8	71,0
67,00	1	3,2	3,2	74,2
69,00	2	6,5	6,5	80,6
71,00	1	3,2	3,2	83,9
72,00	1	3,2	3,2	87,1
73,00	1	3,2	3,2	90,3
78,00	1	3,2	3,2	93,5
81,00	1	3,2	3,2	96,8
84,00	1	3,2	3,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	



b. Data *Prates* Kelompok Eksperimen

Statistics

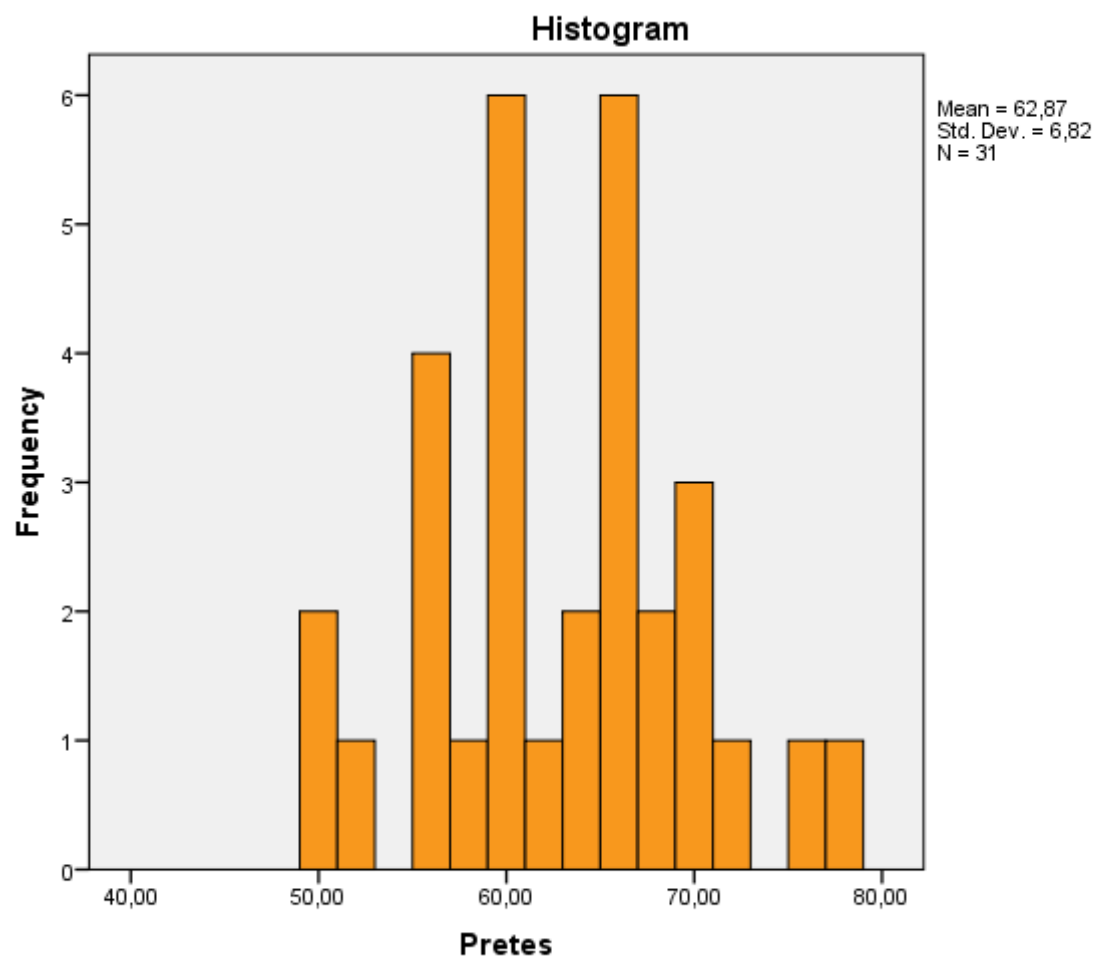
Prates

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		62,8710
Std. Error of Mean		1,22496
Median		64,0000
Mode		60,00 ^a
Std. Deviation		6,82027
Variance		46,516
Range		27,00
Minimum		50,00
Maximum		77,00
Sum		1949,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Prates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	6,5	6,5	6,5
	52,00	1	3,2	3,2	9,7
	56,00	4	12,9	12,9	22,6
	58,00	1	3,2	3,2	25,8
	60,00	6	19,4	19,4	45,2
	62,00	1	3,2	3,2	48,4
	64,00	2	6,5	6,5	54,8
	66,00	6	19,4	19,4	74,2
	68,00	2	6,5	6,5	80,6
	69,00	1	3,2	3,2	83,9
	70,00	2	6,5	6,5	90,3
	72,00	1	3,2	3,2	93,5
	75,00	1	3,2	3,2	96,8
	77,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	



c. Data *Pascates* Kelompok Kontrol

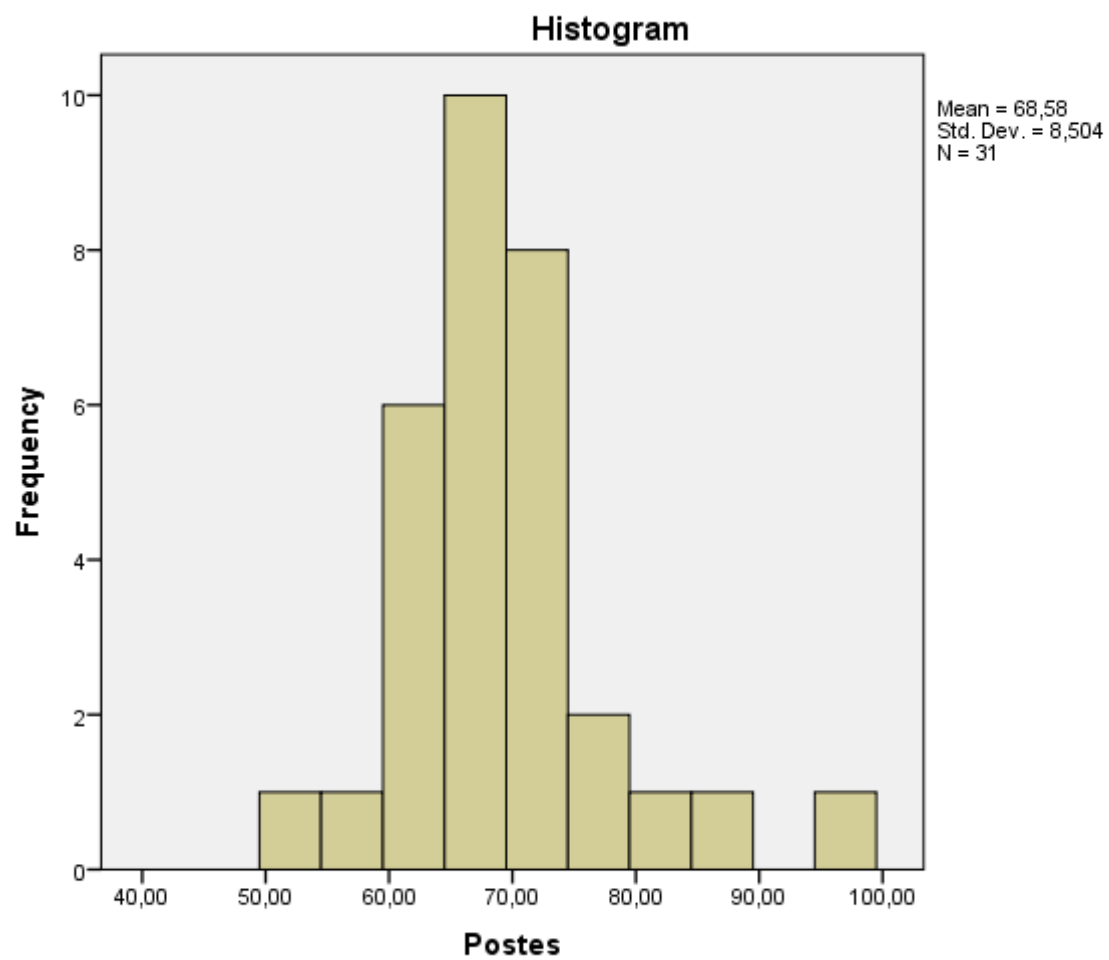
Statistics

Pascates

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		68,5806
Std. Error of Mean		1,52737
Median		66,0000
Mode		66,00
Std. Deviation		8,50402
Variance		72,318
Range		43,00
Minimum		52,00
Maximum		95,00
Sum		2126,00

Pascates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52,00	1	3,2	3,2	3,2
	56,00	1	3,2	3,2	6,5
	60,00	4	12,9	12,9	19,4
	64,00	2	6,5	6,5	25,8
	66,00	8	25,8	25,8	51,6
	67,00	1	3,2	3,2	54,8
	68,00	1	3,2	3,2	58,1
	70,00	2	6,5	6,5	64,5
	71,00	1	3,2	3,2	67,7
	72,00	2	6,5	6,5	74,2
	73,00	3	9,7	9,7	83,9
	75,00	1	3,2	3,2	87,1
	76,00	1	3,2	3,2	90,3
	81,00	1	3,2	3,2	93,5
	86,00	1	3,2	3,2	96,8
	95,00	1	3,2	3,2	100,0
	Total	31	100,0	100,0	



d. Data *Pascates* Kelompok Eksperimen

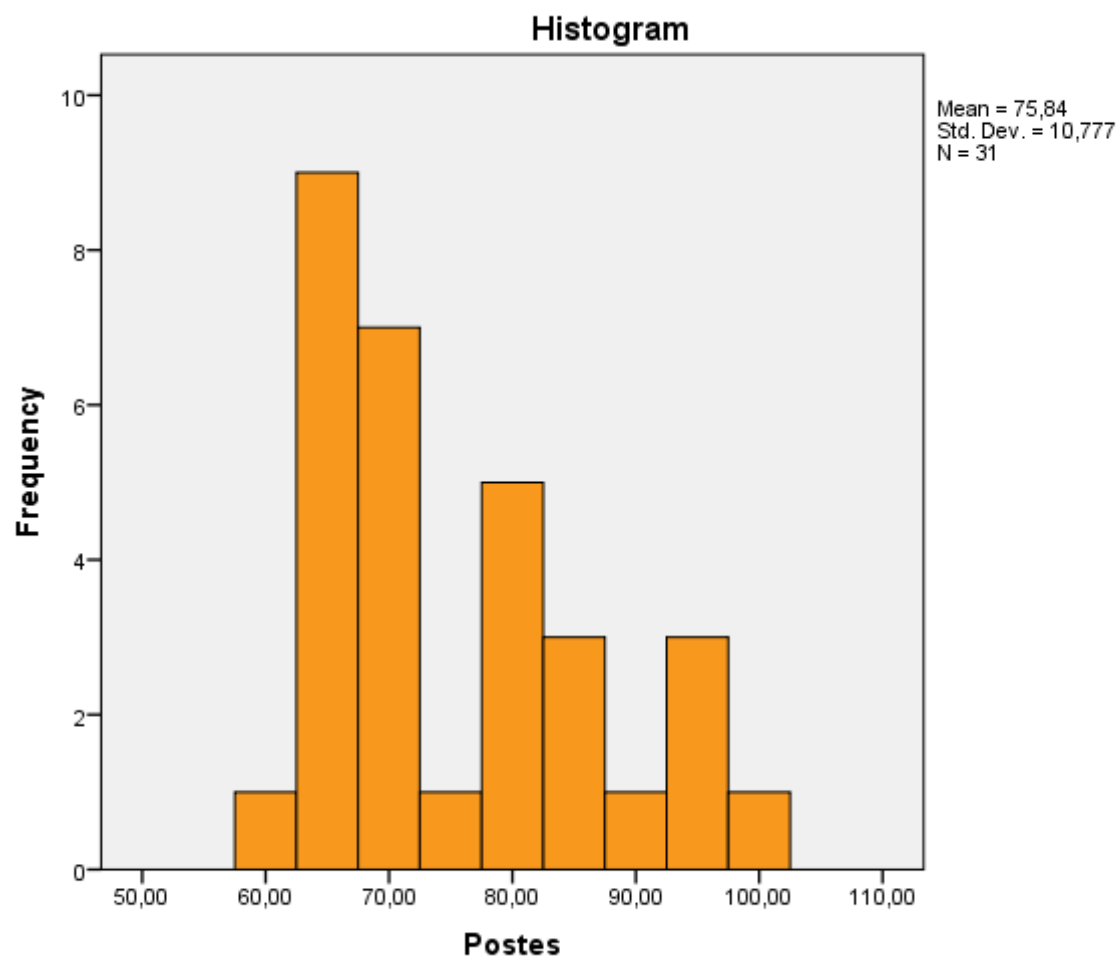
Statistics

Pascates

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		75,8387
Std. Error of Mean		1,93557
Median		72,0000
Mode		66,00
Std. Deviation		10,77682
Variance		116,140
Range		38,00
Minimum		60,00
Maximum		98,00
Sum		2351,00

Pascates

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	1	3,2	3,2	3,2
	66,00	9	29,0	29,0	32,3
	69,00	1	3,2	3,2	35,5
	70,00	2	6,5	6,5	41,9
	71,00	1	3,2	3,2	45,2
	72,00	3	9,7	9,7	54,8
	75,00	1	3,2	3,2	58,1
	78,00	1	3,2	3,2	61,3
	79,00	2	6,5	6,5	67,7
	81,00	2	6,5	6,5	74,2
	83,00	1	3,2	3,2	77,4
	84,00	1	3,2	3,2	80,6
	87,00	1	3,2	3,2	83,9
	88,00	1	3,2	3,2	87,1
	96,00	3	9,7	9,7	96,8
	98,00	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	



Lampiran 15

Uji Normalitas Sebaran Data

a. Uji Normalitas Data *Prates* Kelomok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretes	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretes	Mean	65,3871	1,26123
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 62,8113 Upper Bound 67,9629	
	5% Trimmed Mean	65,0806	
	Median	66,0000	
	Variance	49,312	
	Std. Deviation	7,02224	
	Minimum	53,00	
	Maximum	84,00	
	Range	31,00	
	Interquartile Range	9,00	
	Skewness	,797	,421
	Kurtosis	1,068	,821

Tests of Normality

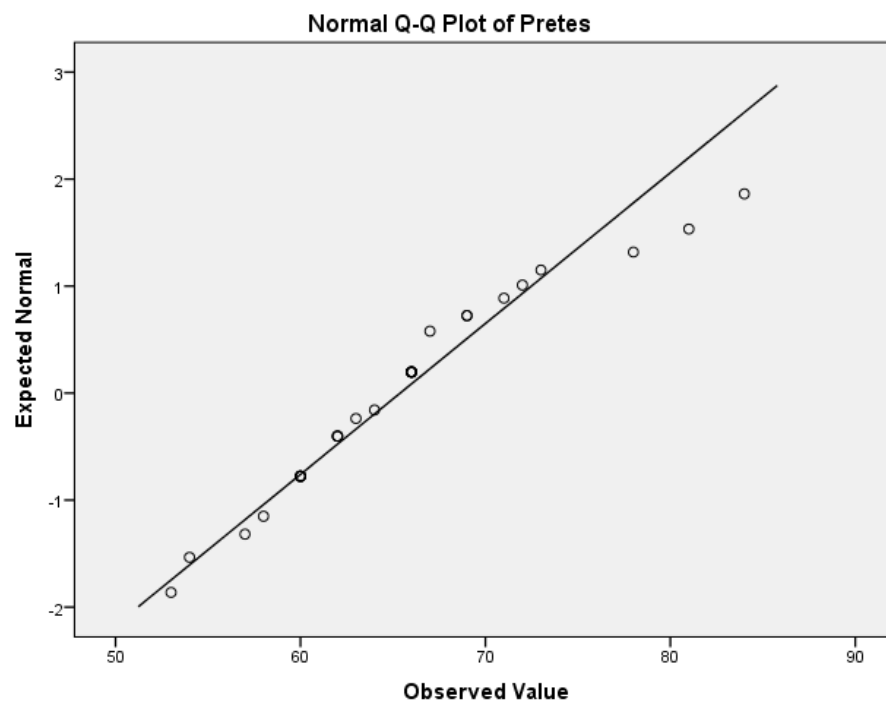
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	,143	31	,109	,941	31	,086

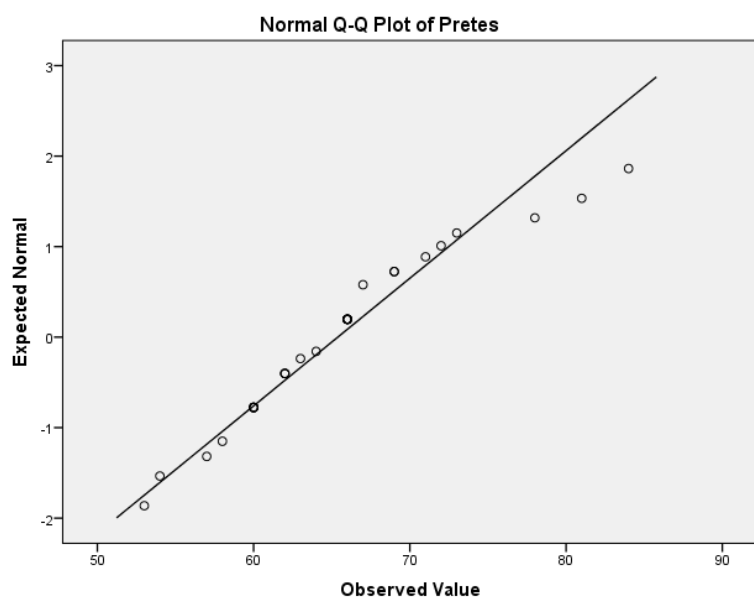
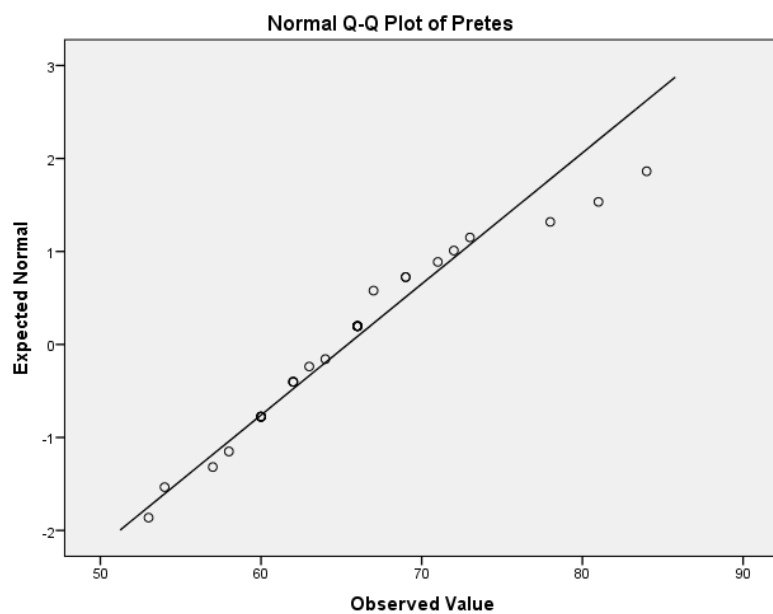
a. Lilliefors Significance Correction

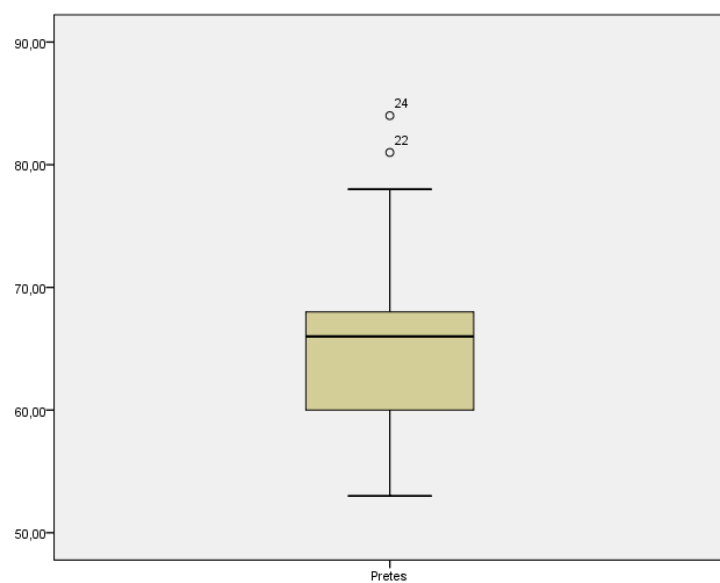
Pretes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	5 .	34
2,00	5 .	78
10,00	6 .	0000022234
11,00	6 .	66666666799
3,00	7 .	123
1,00	7 .	8
2,00	Extremes	(>=81)

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)







b. Uji Normalitas Data *Prates* Kelompok Eksperimen

c. Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prates	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretes	Mean		62,8710	1,22496
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60,3693	
		Upper Bound	65,3727	
	5% Trimmed Mean		62,8405	
	Median		64,0000	
	Variance		46,516	
	Std. Deviation		6,82027	
	Minimum		50,00	
	Maximum		77,00	
	Range		27,00	
	Interquartile Range		10,00	
	Skewness		-,037	,421
	Kurtosis		-,394	,821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes	,128	31	,200*	,974	31	,638

*. This is a lower bound of the true significance.

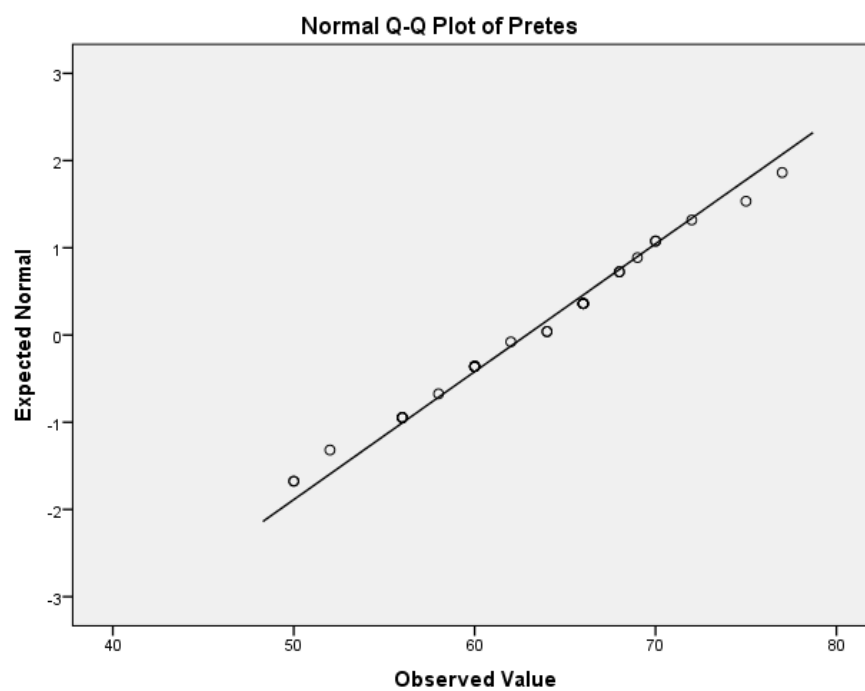
a. Lilliefors Significance Correction

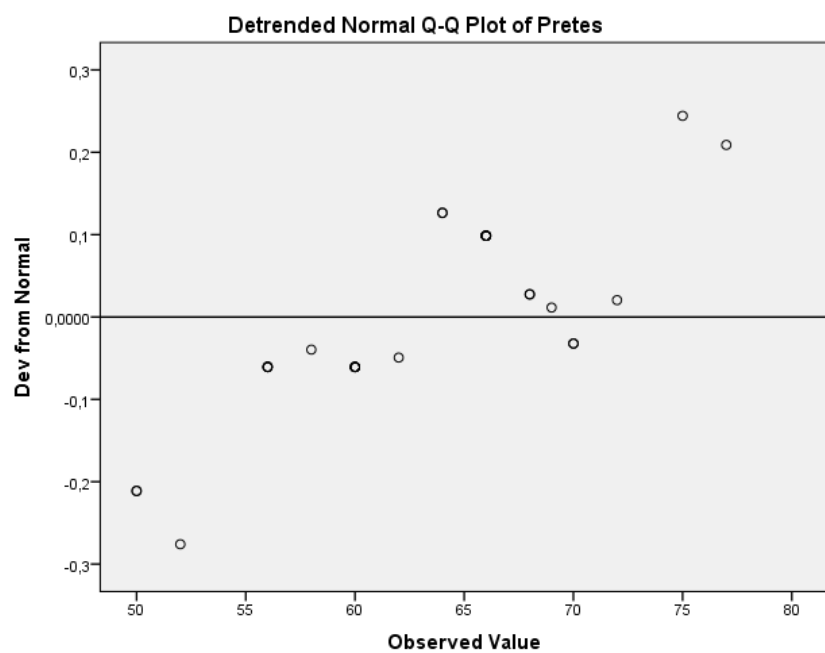
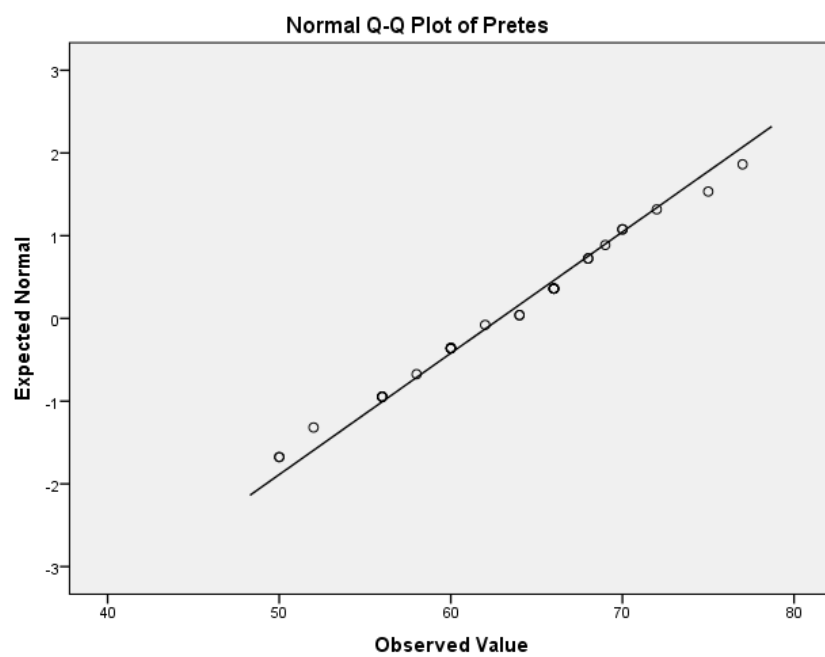
Pretes

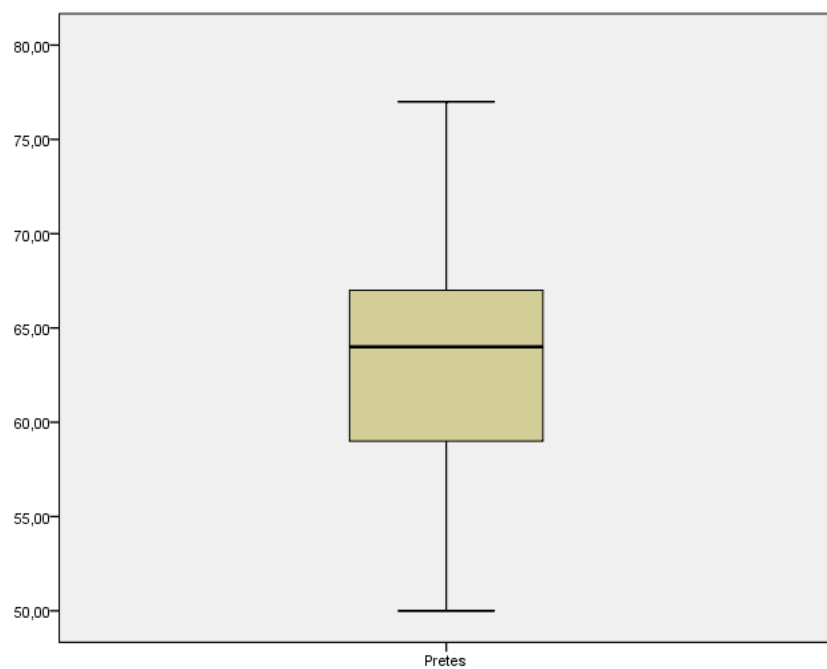
Pretes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
3,00	5 .	002
5,00	5 .	66668
9,00	6 .	000000244
9,00	6 .	666666889
3,00	7 .	002
2,00	7 .	57

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)







d. Uji Normalitas Data *Pascates* Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Postes	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Postes	Mean		68,5806	1,52737
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,4613	
		Upper Bound	71,6999	
	5% Trimmed Mean		68,1326	
	Median		66,0000	
	Variance		72,318	
	Std. Deviation		8,50402	
	Minimum		52,00	
	Maximum		95,00	
	Range		43,00	
	Interquartile Range		9,00	
	Skewness		1,000	,421
	Kurtosis		2,381	,821

Tests of Normality

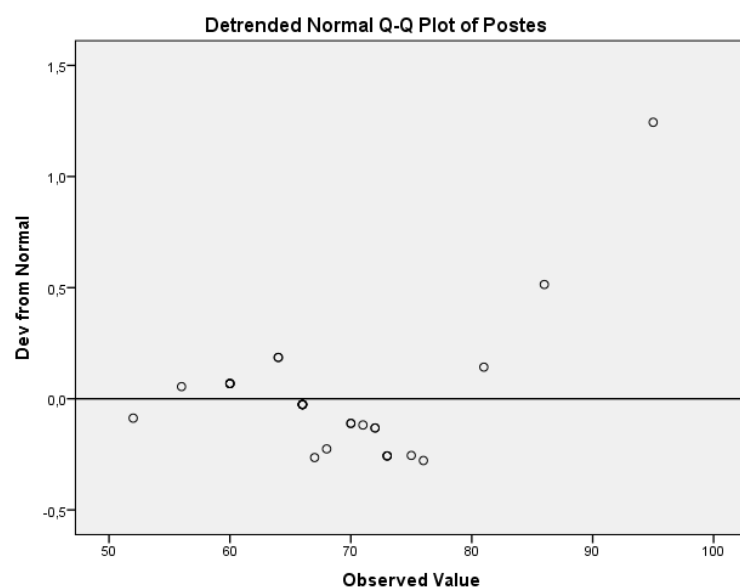
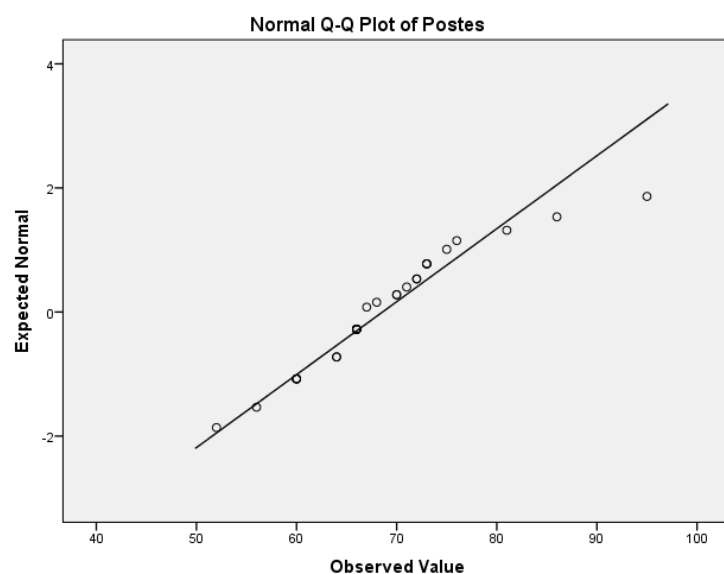
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes	,140	31	,124	,927	31	,037

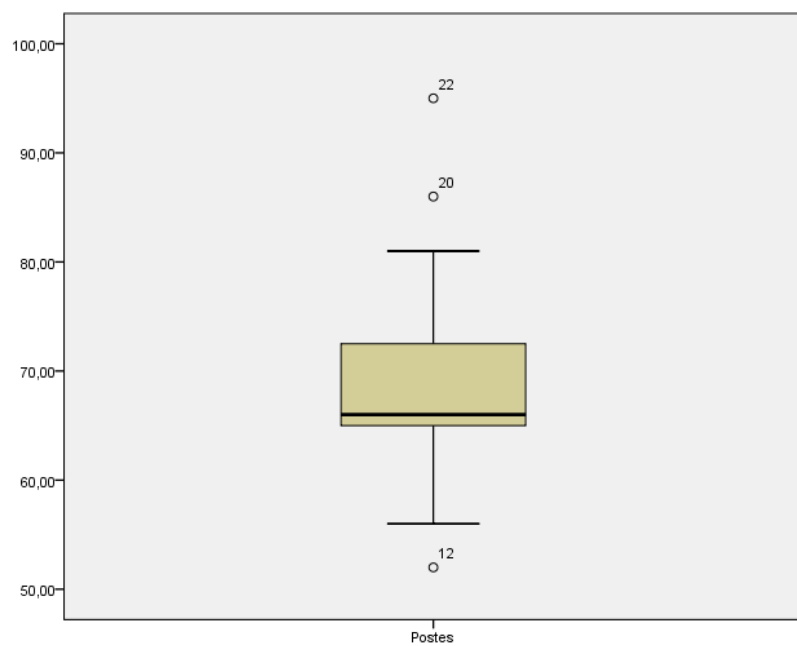
a. Lilliefors Significance Correction

Postes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	Extremes	(= \leq 52)
1,00	5 .	6
6,00	6 .	000044
10,00	6 .	6666666678
8,00	7 .	00122333
2,00	7 .	56
1,00	8 .	1
2,00	Extremes	(\geq 86)

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





e. Uji Normalitas Data *Pascates* Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Postes	31	100,0%	0	0,0%	31	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Postes	Mean	75,8065	1,70352
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 72,3274	
		Upper Bound 79,2855	
	5% Trimmed Mean	75,3728	
	Median	74,0000	
	Variance	89,961	
	Std. Deviation	9,48479	
	Minimum	60,00	
	Maximum	98,00	
	Range	38,00	
	Interquartile Range	13,00	
	Skewness	,675	,421
	Kurtosis	-,172	,821

Tests of Normality

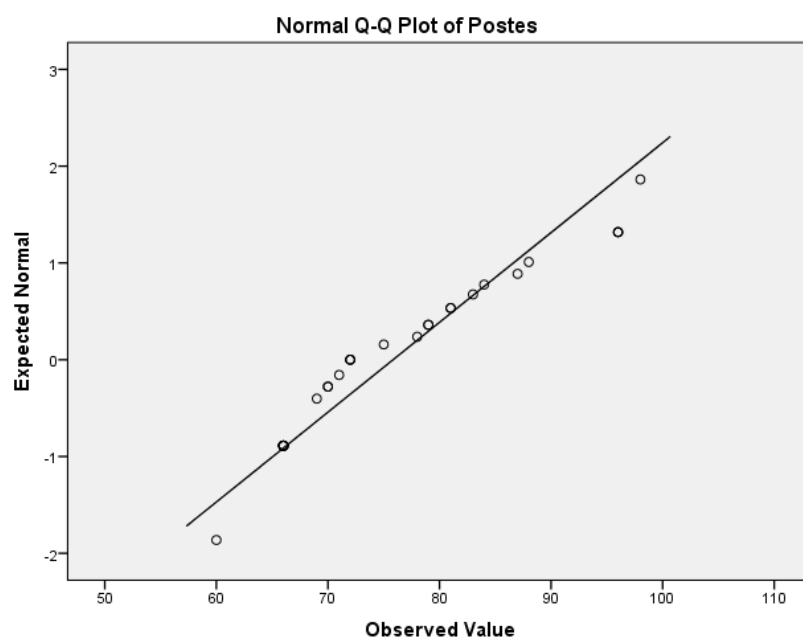
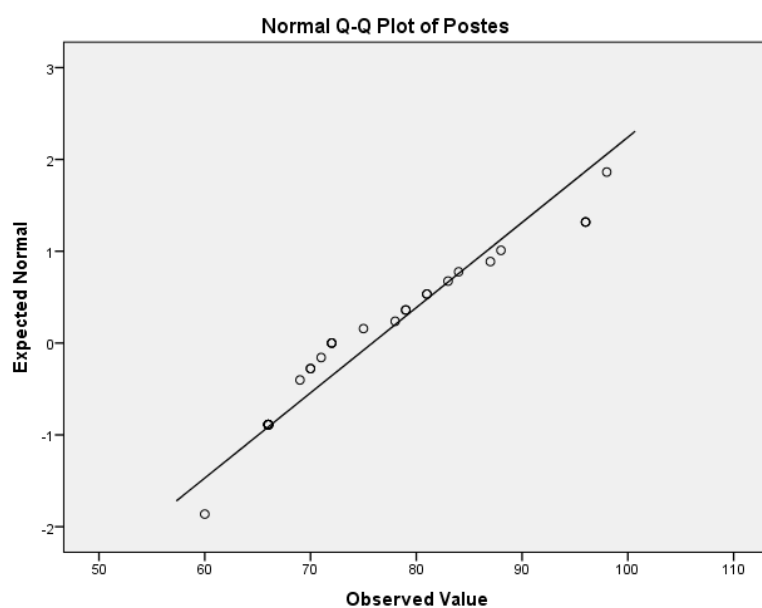
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postes	,149	31	,077	,940	31	,082

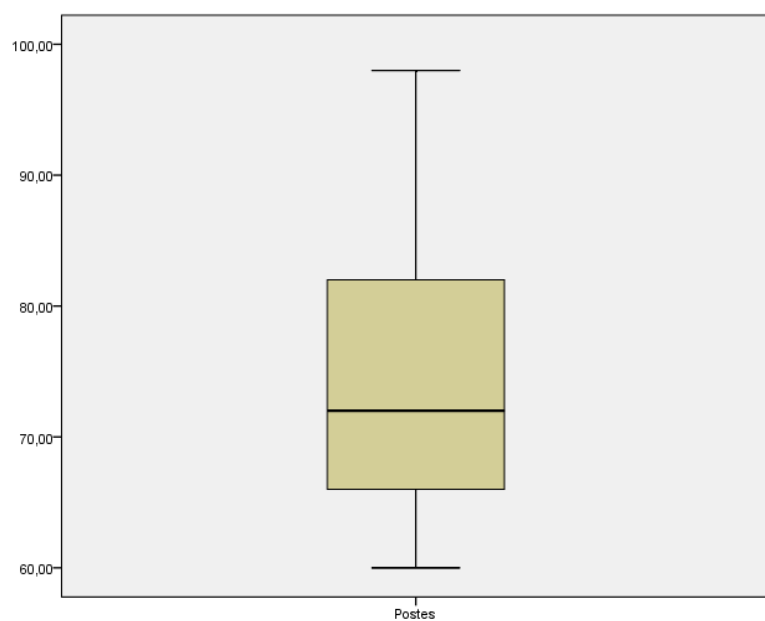
a. Lilliefors Significance Correction

Postes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	6 .	0
10,00	6 .	6666666669
6,00	7 .	001222
4,00	7 .	5899
4,00	8 .	1134
2,00	8 .	78
,00	9 .	
4,00	9 .	6668

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 16

Uji Homogenitas Varians

a. Uji Homogenitas Varians Prates

One Way

Descriptives

Prates

	Kontrol	Eksperimen	Total
N	31	31	62
Mean	65,3871	62,8710	64,1290
Std. Deviation	7,09308	6,82027	7,01634
Std. Error	1,27396	1,22496	,89108
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 62,7853 Upper Bound 67,9889	60,3693 65,3727	62,3472 65,9108
Minimum	53,00	50,00	50,00
Maximum	84,00	77,00	84,00

Test of Homogeneity of Variances

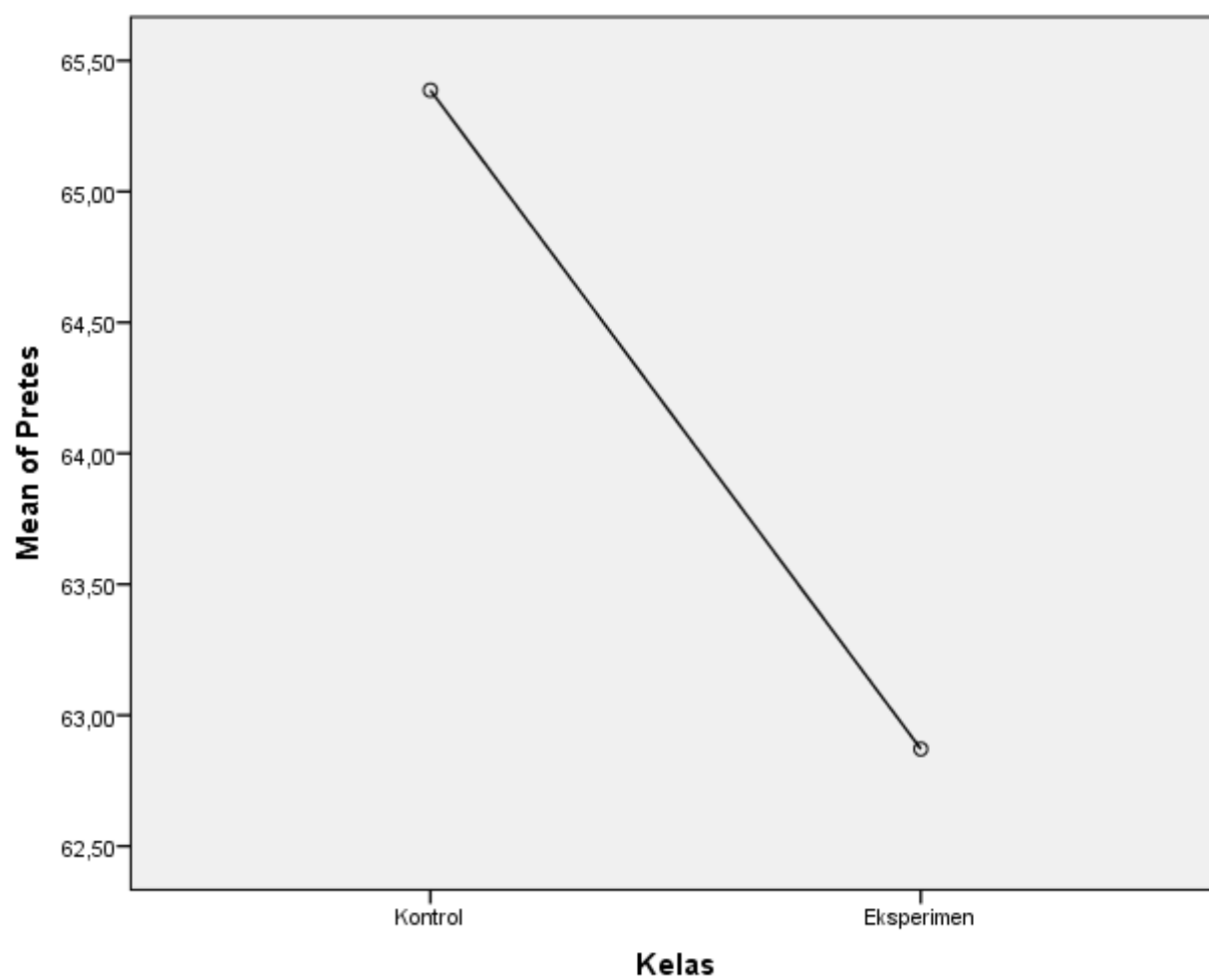
Pretes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,156	1	60	,694

ANOVA

Pretes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	98,129	1	98,129	2,027	,160
Within Groups	2904,839	60	48,414		
Total	3002,968	61			



b. Uji Homogenitas Varians Pascates

Descriptives

Pascates

	Kontrol	Eksperimen	Total
N	31	31	62
Mean	68,5806	75,8387	72,2097
Std. Deviation	8,50402	10,77682	10,29903
Std. Error	1,52737	1,93557	1,30798
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 65,4613 Upper Bound 71,6999	Lower Bound 71,8857 Upper Bound 79,7917	Lower Bound 69,5942 Upper Bound 74,8251
Minimum	52,00	60,00	52,00
Maximum	95,00	98,00	98,00

Test of Homogeneity of Variances

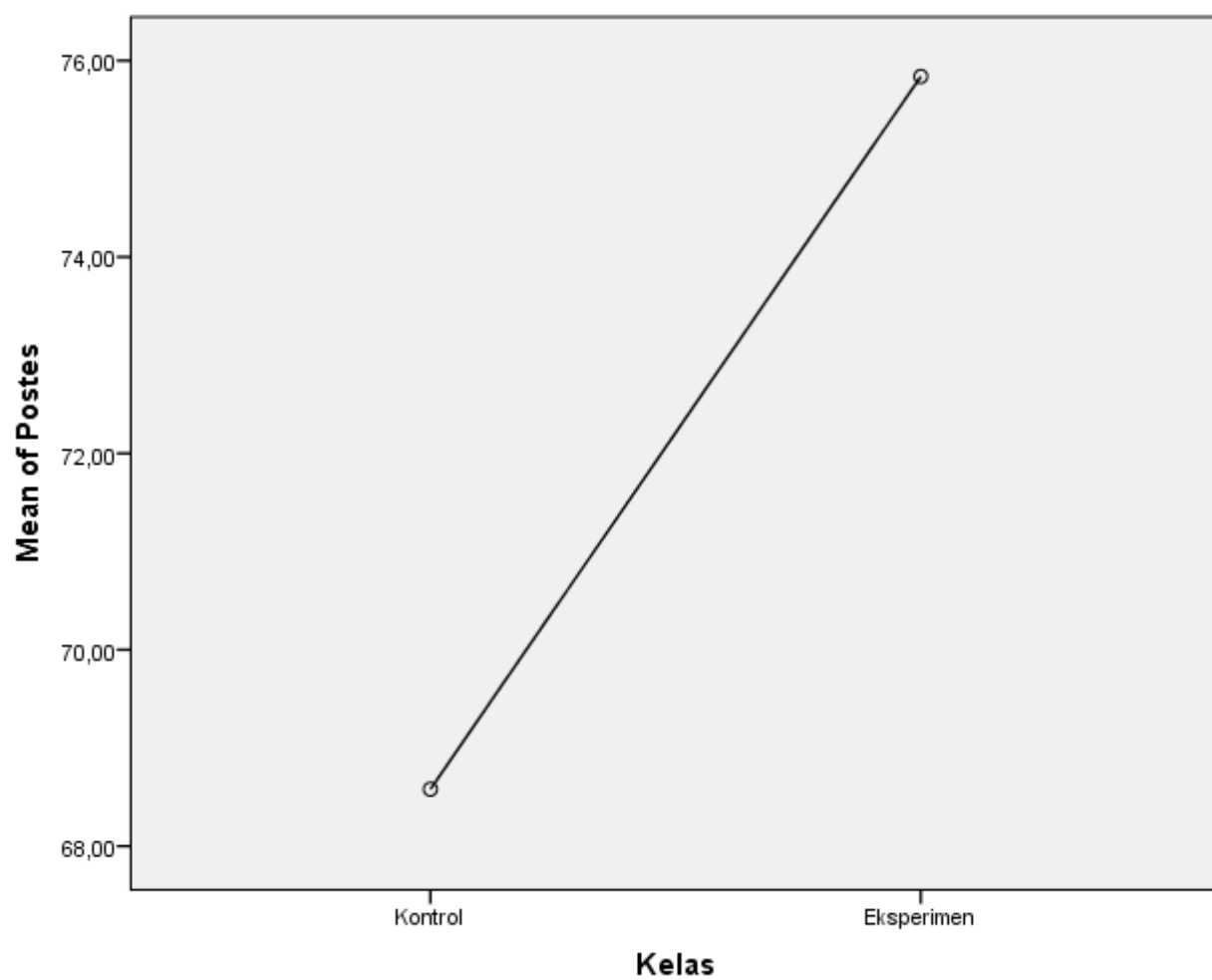
Postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,966	1	60	,051

ANOVA

Postes

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	816,532	1	816,532	8,665	,005
Within Groups	5653,742	60	94,229		
Total	6470,274	61			



Lampiran 17

Uji-t Antarklasifikasi Penelitian

a. Uji-t *Paired* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	65,3871	31	7,09308	1,27396
	Postes	68,5806	31	8,50402	1,52737

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes & Postes	31	,259	,160

Paired Samples Test

				Pair 1
				Pretes - Postes
Paired Differences	Mean			-3,19355
	Std. Deviation			9,56180
	Std. Error Mean			1,71735
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-6,70084
		Upper		,31375
t				-1,860
df				30
Sig. (2-tailed)				,073

b. Uji-t *Paired* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	62,8710	31	6,82027	1,22496
	Postes	75,8387	31	10,77682	1,93557

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretes & Postes	31	,309	,090

Paired Samples Test

				Pair 1
				Pretes - Postes
Paired Differences	Mean			-12,96774
	Std. Deviation			10,82431
	Std. Error Mean			1,94410
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-16,93813
		Upper		-8,99735
t				-6,670
df				30
Sig. (2-tailed)				,000

Lampiran 18

Uji-t Antarkelompok Penelitian

a. Uji-t Independent Prates

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes	Kontrol	31	65,3871	7,09308	1,27396
	Eksperimen	31	62,8710	6,82027	1,22496

Independent Samples Test

			Pretes	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,156	
	Sig.		,694	
t-test for Equality of Means	t		1,424	1,424
	df		60	59,908
	Sig. (2-tailed)		,160	,160
	Mean Difference		2,51613	2,51613
	Std. Error Difference		1,76734	1,76734
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-1,01907	-1,01918
	Upper		6,05133	6,05144

b. Uji-t Independen Pascates

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Kontrol	31	68,5806	8,50402	1,52737
	Eksperimen	31	75,8387	10,77682	1,93557

Independent Samples Test

				Postes	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			3,966	
	Sig.			,051	
t-test for Equality of Means	T			-2,944	-2,944
	Df			60	56,922
	Sig. (2-tailed)			,005	,005
	Mean Difference			-7,25806	-7,25806
	Std. Error Difference			2,46562	2,46562
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-12,19004	-12,19553
		Upper		-2,32609	-2,32060

Lampiran 19

Hasil Prates dan Pascates

a. Prates Kelompok Kontrol

Nama: Afidi Muhammad
No : 01
Kelas : 8B

Banjir Menghantui

Pada tahun 2015 di SMP N6 Sukakarta mendapat bencana banjir dari sungai yang ada di depan sekolah. Banjir disebabkan karena hujan lebat yang mengguyur cukup lama, dan adanya banyak sampah-sampah berserakan yang ada di sungai. Sampah-sampah itu berasal pada pembuangan yang sembarangan yang dilakukan oleh masyarakat. Genangan air masuk sampai lapangan olahraga SMP N6 Sukakarta dan mengganggu aktivitas olahraga di SMP N6 Sukakarta. Genangan air tersebut juga membawa banyak sampah yang menyebabkan gatal-gatal pada kulit.

Kegiatan belajar siswa terganggu karena banyaknya air dan sampah di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang mengeluh karena banjir di sekolah, dan dari satu siswa mengatakan bahwa waktu akan pergi ke kantin sangat susah. Oleh karena itu kita semua harus menjaga lingkungan agar banjir tidak menghantui.

Kelengkapan Unsur	= 70
Keruntutan Pemaparan	= 8
Penggunaan Kalimat	= 9
Penggunaan Kosakata	= 9
Pemilihan Judul	= 6
Ketepatan Ejaan	= 4
	<u>66</u>

Annisa Thalita S
VIII B / 04

Cuaca Dingin

Beginilah kondisi cuaca yang melanda di daerah Korea Selatan, selama akhir pekan. Hal ini berdampak pada suhu udara dingin yang terlintak di beberapa daerah. Di laporkan di kota Seul suhu udara mencapai -18°C pada minggu waktu setempat.

Sementara di kota Jeju badai salju terjadi lebih dari 32 tahun dan menyebabkan tumpukan salju lebih dari 10 cm. Puluhan ribu wisatawan terjebak dikatakan bahwa pihak bandara yang berada di kota Jeju membatalkan penerbangan. 1200 jadwal dibatalkan baik dari maupun menuju pulau Jeju dibatalkan.

Kelengkapan Asasur	= 18
Kemudahan Pemakaian	= 12
Penggunaan Filmist	= 9
Penggunaan Kertasata	= 9
Pemilihan Judul	= 6
Ketepatan Ejoan	= 6
	<hr/>
	60

Nama : Doni Husuma..f

Kelas : 8B

No : 6

Si Jago Merah mengemuk di Solo

Pada Sabtu malam pukul 19.30 WIB terjadi kebakaran yang melanda Pasaan Klewen ~~di~~ Solo, belasan pemadam datang untuk memadamkan Si Jago merah dan dibantu oleh warga sekitar.

Belasan toko tersebut telah hangus dan barang-barang yang didalam toko tersebut telah ludes terbakar. Kebakaran ini dapat ditaklukan dalam jangka waktu selama 1 hari. Kerugian yang disebabkan kebakaran tersebut mencapai 10 Milyar. Para pedagang tersebut hanya dapat menatap kesedihannya yang dikarenakan kebakaran tersebut.

Kelengkapan Unsur = 29

Keruntutan Penaparan = 16

Penggunaan fatimat = 9

Penggunaan kasabata = 6

Pemilihan Judul = 10

Ketepatan Ejaan = 6

71

b. Prates Kelompok Eksperimen

Rahajeng Tria B
VIII⁴
13

"Jakarta Bongkang"

Bom yang terjadi di Sarinah, pada tanggal 14 Januari 2016 menelan banyak korban. Polisi menyebutkan pelaku menggunakan senjata api racikan. Ada lima pelaku dalam peledakan bom itu, tetapi belum dijelaskan semua bersenjata api racikan atau beberapa saja. Kata Kepala Hubungan Dinas Masyarakat Polda Metro Jaya Komisioner Besar Polisi Mohammad Jafal. Pelaku teroris berada di dekat kedai kopi Starbucks, 2 adalah pelaku bom bunuh diri dan 3 lainnya bagian dari kelompok yang di tentak mati dalam operasi penyergapan dalam peristiwa bom tersebut.

Korban non pelaku sebanyak 12 orang. 5 polisi mengalami luka berat akibat tertembak di lokasi Starbucks. Dan 7 lainnya warga sipil dan 2 lainnya diantarnya meninggal dunia.

Kelengkapan Unsur :	24
Keruntutan Penaparan :	12
Penggunaan Kalimat :	9
Penggunaan Kosakata :	9
Judul :	6
Gaya :	6
	66

Nama : Ragika Zafidul S
 Kelas : VIII A
 No : 26

Teror Bom Ibukota

Jumat, 22 Januari 2016. Rizky Hasan menyampaikan informasi terjadinya teror bom di Ibukota. Teror tersebut diduga berasal dari anggota ISIS yang merupakan bom bunuh diri.

Peristiwa tersebut terjadi di sekitar gedung Sarinah. Banyak jalan yang ditutup karena masih diseterikan oleh anggota polisi. Pemerintah meng-
 himbau warga agar tidak perlu takut mengha-
 dari situasi tersebut. Pemerintah akan menyusut
 hubis teror bom Ibukota.

Kelengkapan unsur : 24
 Urutan paragraf : 16
 Penggunaan kalimat : 9
 Penggunaan katakata : 9
 Judul : 6
 Ejaan : $\frac{6}{70} +$

TUGAS BAHASA INDONESIA

> Nama : Adeyasa Resi P
 > Kelas : 8A
 > NO : 20

Konsistennya SMP N 6 SKA

Jumat, 22 Januari 2016 di SMP N 6 Surakarta, terlihat berbagai aktivitas, yang utama ialah bersih-bersih Sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk persiapan lomba Adiwiyata tingkat provinsi.

SMP N 6, Salah Satu wakil dari Surakarta, Sangat konsisten dalam lomba Adiwiyata, terlihat dari program-program Pdt. Kepala SMP N 6 Surakarta.

Para guru bekerja keras untuk membentuk karakter siswa, supaya kegiatan "yandolicme" di SMP N 6 SKA tidak terulang lagi, bukan hanya guru. Siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar. Penghijauan dan perataan lingkungan, ialah bukti dari konsistennya SMP N 6 SKA dalam lomba Adiwiyata. Seluruh warga sekolah mengharapkan Juara dlm lomba tersebut dan maju di tingkat Nasional seperti SMP Regina Pacis.

Kelengkapan unsur : 24

Kemudahan penempatan : 12

Penggunaan kalimat : 9

Penggunaan kata kata : 9

Judul : 6

Guan : 6

66

c. Pascates Kelompok Kontrol

Khanifah
12/8B

Lingkungan Adiwiyata

SOLO - Mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat. Kita juga dapat mengelola sampah sepenuhnya. Pada hari Kamis (26/1) warga sekolah SMP N 6 Sumakuta mengadakan gerakan penghijauan dan kebersihan, agar lingkungan sekolah terlihat rapi, indah dan nyaman untuk dipandang.

SMP N 6 Sumakuta dapat menyandang sekolah adiwiyata disebabkan SMP N 6 dapat mengelola sampah dengan baik, masyarakat / warga SMPN 6 juga bisa mengelola sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik.

Kelengkapan unsur	→ 24
Keruntutan Pemaparan	→ 8
Penggunaan Kalimat	→ 9
Penggunaan Kata-kata	→ 9
Pemilihan Judul	→ 6
Ketepatan Ejaan	→ 6
	<u>6</u> +
	<u>52</u>

Nyi Suryaningsih

VIII B / 14

SMPN 6 SURAKARTA menjadi Sekolah Adiwiyata

Surakarta - SMPN 6 Surakarta menjadi sekolah adiwiyata, karena mempunyai lingkungan yang asri dan pohon yang rindang. Kepala Sekolah memperhatikan jumlah busir setiap bulannya. SMPN 6 SKA akan maju di tingkat provinsi, maka dari itu SMPN 6 SKA akan memperbaiki fasilitas dan suasana sekolah. Walaupun setiap tahun pasti SMPN 6 SKA banjir, tetapi murid SMPN 6 SKA tetap menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

SMPN 6 SKA menjadi tujuan SMP di kota, menjadi sekolah adiwiyata itu tidak mudah. Dengan program yang sangat unggul, ini menjadikan sekolah SMPN 6 SKA tetap asri. Setiap harinya murid SMPN 6 SKA membersihkan kelasnya agar tetap bersih. Dengan adanya jumlah busir menjadikan murid SMPN 6 SKA semakin tau betapa pentingnya lingkungan, dan menjaga *murid SMPN 6 SKA busir dari penyakit dan kuman.

Kelengkapan unsur	: 29
Keruntutan penempatan	: 16
Penggunaan kalimat	: 12
Penggunaan katakata	: 9
Pemilihan judul	: 8
Ketepatan Ejaan	: 6
	<u>75</u>

Menulis Berita
Lingkungan

Kristina Elsa. S.
08 / 22

"Adiwiyata, Sekolah Berbasis Lingkungan"

SURAKARTA - Sebanyak 12 sekolah di Surakarta pada tanggal 28 Desember 2014 yang meliputi 3 sekolah tingkat dasar, 3 sekolah menengah pertama dan 6 sekolah menengah atas mendapat predikat sekolah Adiwiyata, lantaran dianggap aktif melestarikan lingkungan dan mendorong terciptanya kesadaraan warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

Adiwiyata sendiri merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka membentuk sekolah berbasis lingkungan. Penghargaan Adiwiyata diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan diserahkan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Surakarta, Uddi Sutianto.

Kepala BLH menegaskan bahwa program Adiwiyata dilakukan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, dan kelestarian lingkungan hidup. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan Adiwiyata sendiri adalah membentuk sekolah lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Beberapa sekolah yang mendapat gelar Adiwiyata, telah melakukan prinsip dasar program Adiwiyata yaitu meliputi partisipatif, dimana warga sekolah ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan dan berkelanjutan, di mana kegiatan pelestarian lingkungan dilakukan terus-menerus.

kelengkapan unsur = 30	Penggunaan kata = 12	+ = 95
keruntutan Pemaparan = 20	Pemilihan Judul = 10	
Penggunaan kalimat = 15	Ketepatan Ejaan = 8	

d. Pascates Kelompok Eksperimen

No. _____
Date : _____

Nama: Rahma Apifah N.F.
Kelas: 8 A
No: 14

Pertolmbaan Adiwiyata

Adiwiyata adalah sebuah perlombaan tentang kebersihan lingkungan. Adiwiyata diselenggarakan tingkat kota Surakarta pada tahun 2015. Yang menyelenggarakan Adiwiyata ini adalah dari dinas kota Surakarta (dikpora (PPLH)).

Tujuan Adiwiyata ini diselenggarakan adalah membuat kerindangan lingkungan, membuat paru-paru kota, membuat keindahan alam, pengenalan jenis-jenis tanaman, mengembangkan potensi alam, menjaga kebersihan lingkungan, mengantisipasi banjir, dan berbagai penyakit.

Pada Adiwiyata tingkat provinsi, SMPN 6 Surakarta akan mewakili kota Surakarta untuk Adiwiyata tingkat provinsi. Proses penilaian dari Adiwiyata tersebut adalah di mulai dari taman, ruang kelas, administrasi yang berupa dokumen-dokumen. Hadiah yang diberikan untuk pemenang Adiwiyata tersebut berupa bantuan untuk pembuatan taman dan perawatan untuk merawat lingkungan.

Dalam persiapan lomba Adiwiyata tingkat provinsi ini, SMPN 6 Surakarta mengadakan kegiatan kerja bakti pada hari Jum'at pagi, kegiatan ini dilakukan dengan cara membersihkan ruang kelas masing-masing dan membersihkan sekitar lingkungan kelas, Ujar bapak Sugeng. (11/02)

Aspek kelengkapan unsur : 20
Keruntutan penempatan : 20
Penggunaan kalimat : 15
Penggunaan kata kata : 15
Judul : 8
Garis : 8

96

Nama : Shinta Veronica

Kelas : 8A

Nilai : 32,5

Gerakan Kebersihan Lingkungan

Surakarta - SMPN 6 Surakarta merupakan pemenang juara 1 lomba Adiwiyata tingkat Kota Surakarta tahun 2015 yang akan maju ke tingkat Provinsi Jawa Tengah. Perlombaan tentang kebersihan lingkungan atau yang sering disebut Adiwiyata mulai diselenggarakan di Kota Surakarta pada tahun 2013 oleh Dinas DikPORA (PPLH) Kota Surakarta.

Untuk meraih gelar pemenang 1 lomba Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, SMPN 6 Surakarta atau wakil dari Kota Surakarta menerapkan beberapa cara. Cara tersebut antara lain memberantas fandalisme yang sedang bersemarak di kalangan siswa, kegiatan kerja bakti yang diterapkan setiap Jumat pagi, pelaksanaan 3R dan berbagai kegiatan lain yang mendukung Adiwiyata.

Kegiatan cinta lingkungan ini diadakan agar menciptakan lingkungan lebih rindang, membuat paru-paru kota, menambah keindahan alam, membantu mengenali jenis-jenis tanaman, mengembangkan potensi alam, menciptakan budaya pentingnya kebersihan lingkungan, serta membantu mengantisipasi banjir dan berbagai penyakit.

Proses penilaian dimulai dari taman, ruang kelas, kamar mandi, dan beberapa ruangan hingga administrasi yang berupa dokumen-dokumen. Maka setiap sekolah yang mengikuti perlombaan ini diharapkan dapat memperhatikan kebersihan di mana saja. Karena tujuan utama dari perlombaan ini bukanlah untuk mendapatkan hadiah yang sebesar-besarnya, maka hadiah dari lomba ini berbentuk bantuan untuk pembelian taman sekolah tersebut.

"SMPN 6 Surakarta selaku perwakilan dari Kota Surakarta telah mempersiapkan mengenai lomba Adiwiyata ini. Sekolah telah meminta bantuan kepada siswa untuk membawa tanaman hias seperti Sumbang Dahan untuk memperindah lingkungan sekolah dan membuat lingkungan sekolah lebih hijau dan asri." ujar Bapak Sugeng selaku guru di SMPN 6 Surakarta (11/02).

Keleugkapain Ussur 30

Kerunputan Panaparan 20

Penggunaan Kalimat 15

Penggunaan Kata kata 15

Pemilihan Judul 8

Jumlah 96

Nama : Adeyasa R. P.

Kelas / No : BA / 20

Berita : Lingkungan

Adiwiyata, Lomba Ramah Lingkungan

Surakarta - SMP N 6 SKA sedang mempersiapkan

lomba Adiwiyata tingkat provinsi, setelah menjadi

wali SMP se-Surakarta. Berbagai kegiatan telah

dilakukan setelah, khususnya masalah lingkungan.

Lomba Adiwiyata adalah program kegiatan

edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang

lingkungan. Di Surakarta, lomba ini diselenggarakan

Pemerintah kota Surakarta, Dinas Dikpora dan PPLH.

"Lomba ini bertujuan membuat kerindongan lingkungan,

membuat paru-paru kota / keindahan alam,

mengenalkan jenis-jenis tanaman, mengembangkan

potensi alam, menjaga kebersihan lingkungan, ujar

Bapak Sugeng," salah satu guru SMP N 6 SKA (11/2).

"Dalam persiapan lomba Adiwiyata tingkat

provinsi, SMP N 6 SKA mempersiapkan program-program

yang mendukung lomba Adiwiyata dengan memperbaiki

taman, ruangan, lingkungan sekolah (Fisk), dan kelengkapan

berbentuk tulisan visi/misi berupa kemplon dan

di dokumen, tak hanya itu siswa juga harus

berperan dalam menjaga lingkungan," ujar Bapak

Sargolko, salah satu guru SMP N 6 SKA (11/2).

Lomba Adiwiyata, membuat ekstrakurikuler

SMP N 6 SKA berpartisipasi dalam menjaga lingkungan

sekolah, seperti yang dilakukan ekstra Pramuka

dengan memberikan tanaman untuk penghijauan,

dan ekstra KIR dengan menghidupkan program

wilayah hidup yang terdapat di depan kelas 7D,

partisipasi tersebut merupakan salah satu penilaian

lomba Adiwiyata tingkat provinsi.

Dalam lomba ini, SMP N 6 SKA berharap

menjadi juara supaya mendapatkan daya dukung

lingkungan, berupa fasilitas menjaga lingkungan, dan

menjadi sekolah ramah lingkungan. Dengan demikian,

semua warga sekolah harus menjaga dan merawat

lingkungan sekolah dengan berbagai kegiatan

positif untuk lingkungan.

Kelengkapan unsur : 30

Penggunaan kosakata : 12

Pemilihan gambar : 20

Judul : 6

Penggunaan kalimat : 12

Rajuan : 8

88

Lampiran 20

Dokumentasi



Siswa kelompok eksperimen melakukan diskusi teks berita




Siswa Kelompok Eksperimen Melakukan Simulasi Kegiatan Wawancara



Siswa kelompok eksperimen saat kegiatan Pascates

Lampiran 21

Surat-Surat


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,

**PERMOHONAN IJIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

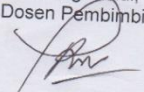
Kepada Yth. Kajur Dr. Wiyatni
di FBS UNY

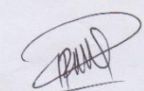
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : TRI YULIANTO No. Mhs. : 10251241043
Jur/Prodi : Pendid. Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Kepartifikan Metode Probing Prompting dalam Pembelajaran
menulis teks berita pada Siswa kelas VIII SMPN 6 Surakarta
Lokasi : SMPN 6 Surakarta
Waktu : Januari 2016

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Suroto, M.Pd.

Yogyakarta, 8 Des 2015
Pemohon,

TRI YULIANTO



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

PNomor : 141d/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE PROBING PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 SURAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : TRI YULIANTO
NIM : 10201241043
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari - Februari 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Surakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Kasubag. Pendidikan FBS,
Fakultas Bahasa dan Seni,
UNY
NIP.19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMP NEGERI 6 SURAKARTA**

Alamat : Jl. Kapten Mulyadi 259 Telepon 641843 Surakarta 57117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2 / 044 / SMP.06 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: SUTARMO, S.Pd.,M.Pd.
N I P	: 19551003 198103 1 008
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Utama Muda/IVc.
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah

Menerangkan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: TRI YULIANTO
N I M	: 10201241043
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 6 Surakarta dari Bulan Januari s.d. Bulan Februari 2016 Tentang : **KEEFEKTIFAN METODE PROBING PROMPTING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 SURAKARTA.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

08 Maret 2016
Plt. Kepala Sekolah,



SUTARMO, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19710614 199902 1 002